

**IMPLEMENTASI MODEL INTEGRASI KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN
DI SMK IT AL HUSNA LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gela Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**LIO EDI SAPUTRA
NIM. 19871014**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lio Edi Saputra**

NIM : 19871014

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahawa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Januari 2022

Penulis

Lio Edi Saputra
NIM 19871014

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Lio Edi Saputra
Nim : 1987 1014
Judul : Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Pada Pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong

Curup, 9 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP 19560805 198303 1 009



Dr. Deri Wanto, MA
NIP 19871108 201903 01 004

**MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP 19891225 201503 2 006

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
TESIS**

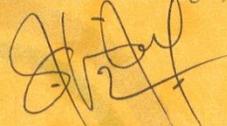
Tesis yang berjudul **“Implementasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong”** yang ditulis oleh saudara **Lio Edi Saputra**, NIM. 19871014, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana IAIN Curup, telah di perbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji tesis.

Curup, 9 Maret 2022

Ketua Sidang,


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 19590929 1992 03 1 001

Sekretaris/Pembimbing II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP 19871108 201903 01 004

Penguji Utama


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

Tanggal

16 - 06 - 2022

Penguji I/Pembimbing I


Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP 19560805 198303 1 009

Tanggal

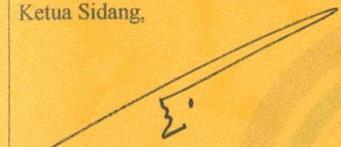
15 - 06 - 2022

HALAMAN PENGESAHAN
No. 297 /In.34/PS/PP.00.9/06.12022

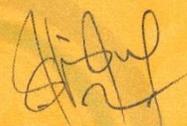
Tesis yang berjudul **"Implementasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong"** yang ditulis oleh saudara **Lio Edi Saputra**, NIM. 19871014, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 9 Maret 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, 9 Maret 2022

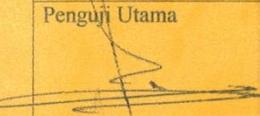
Ketua Sidang,


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 19590929 1992 03 1 001

Sekretaris/Pembimbing II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP 19871108 201903 01 004

Penguji Utama


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

Tanggal

16-06-2022

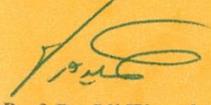
Penguji I/Pembimbing I


Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP: 19560805 198303 1 009

Tanggal

15-06-2022

Mengetahui :
Rektor IAIN Curup,


Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP 19750415 200501 1 009

Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

ABSTRAK

Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong

OLEH:

LIO EDI SAPUTRA

NIM: 19871014

Pada dekade akhir tahun 1980-an, Sekolah Islam dengan label terpadu (IT) mulai bermunculan di Indonesia termasuk mendirikan lembaga pendidikan formal seperti SMK IT dengan menerapkan kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013. Hal itu bertujuan untuk menyiapkan siswanya selain ahli dalam bidang agama juga unggul dalam pengetahuan umum. Di SMK IT Al-Husna Lebong dalam hal penerapan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam mengalami kesulitan seperti, kesulitan dalam pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran, kekurangan SDM, fasilitas dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mengintegrasikan kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong, model integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong, faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yakni metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan-keterangan. Selanjutnya metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah historis lembaga sekolah ini dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong adalah sebagai berikut: Model Pengintegrasian Kedalam Tema-tema Mata Pelajaran, Model *Webbed* (pembelajaran laba-laba), Model pembelajaran Ukhrawi. Factor pendukung dalam menerapkan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong (Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Islam Terpadu, sarana prasarana yang memadai seperti ruang belajar, aula, dan laboratorium, adanya pengelompokan belajar membaca Al-Qur'an seperti kelompok belajar Iqro', belajar baca ayat Al-Qur'an, belajar membaca dengan tajwid, dan tahfiz Qur'an). Factor penghambat dalam menerapkan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong (Metode yang diterapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran agama Islam masih belum seluruhnya mengintegrasikan seluruh mata pelajaran tidak semua pelajaran agama bisa diintegrasikan. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pendidikan terpadu dan terintegrasi. Secara)

Kata Kunci: Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran.

7. Staf Akademik Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, atas bantuan dalam mengurus keperluan akademik dan administrasi selama penulis melakukan studi.
8. Untuk keluarga, teman dan sahabat yang telah memberikan banyak motivasi dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini. Dan juga penulis banyak mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sampaikan satu-satu dalam tulisan ini semoga kebaikan dan kontribusinya menjadi amal jariah di hadapan Allah SWT.

Assalamu'alaikum Warahmatullhi Wabarakatuh

Curup, 11 Januari 2022



Lio Edi Saputra

Nim 1987 1014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Konsep Dasar dan Penelitian Relevan	10
1. Definisi Kurikulum	10
2. Fungsi Kurikulum.....	11
3. Integrasi Kurikulum.....	12
4. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan IT.....	15
5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	19
B. Integrasi Kurikulum Pada Kurikulum PAI	36
1. Integrasi Pendidikan Agama Islam.....	36
2. Pentingnya Integrasi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam....	39
3. Model Integrasi Kurikulum.....	46
4. Proses dan Langkah-Langkah Integrasi	53
C. Penelitian Yang Relevan.....	61

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Jenis dan Sumber Data.....	67

D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Keabsahan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data	70

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum dan Objektif SMK IT Al-Husna Lebong.....	73
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK IT Al-Husna Lebong	73
2. Letak Geografis SMK IT Al-Husna Lebong.....	74
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK IT Al-Husna Lebong	74
4. Data Guru dan Siswa SMK IT Al-Husna Lebong.....	76
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	80
1. Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong	80
2. Model Integrasi Kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong	89
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Integrasi Kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.....	103

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK IT Al-Husna Lebong	76
Table 2.1 Data Siswa/i SMK IT Al-Husna Lebong Tahun Ajaran 2020-2021	78
Table 3.1 Sarana dan Prasarana SMK IT Al-Husna Lebong	79
Tabel 4.1 Data Bidang Studi Normatif Dan Produktif.....	88
Tabel 5.1 Contoh buku hafalan siswa	106

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kompleksitas tujuan pendidikan menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana mestinya.¹ Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya.

Pada masa awal tumbuh kembangnya pendidikan, pesantren adalah pusat pendidikan agama dengan konsepnya yang sederhana, metode pembelajarannya pun juga sederhana, sistem sorogan, bandongan dan musyawarah. Pada perkembangannya, muncul sistem baru yang bernama madrasah dan pondok pesantren dengan segala dinamikanya. Kemudian muncul tipologi pesantren tradisional dan moderen dengan segala

¹ Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), h.10-11.

kekhasannya masing-masing. Sistem pendidikan pesantren tradisional, sering disebut sistem salaf yakni sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren, sedangkan pondok modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal.²

Dikotomi pendidikan Islam ini semakin menunjukkan resistensinya karena setelah pesantren tradisional dan modern pendidikan agama islam mengembangkan pendidikan yang ber basis Islam Terpadu (IT) hal ini didasarkan atas kenyataan, bahwa pada masa persaingan global yang semakin ketat saat ini, dan era persaingan yang akan semakin ketat di masa-masa yang akan datang, peserta pendidikan kita perlu membekali peserta didiknya dengan berbagai kemampuan dan kecakapan yang dapat menjadikan mereka memiliki karakter dan berbagai keunggulan kompetitif, namun terlepas dari itu semua tentunya bangsa Indonesia tidak akan melepaskan komitmen sebagai bangsa yang berkarakter religius dengan terus mengembangkan pendidikan agama di setiap jenjang pendidikan.³

Perjalanan panjang menemukan format pendidikan yang ideal, membuktikan bahwa pola dan sistem pendidikan di pondok pesantren memiliki tingkat adaptasi yang tinggi. Salah satu solusi yang diterapkan dalam proses adaptasi tersebut adalah integrasi kurikulum. Sistem ini bermula dari perubahan sosial yang melahirkan kebutuhan sumberdaya yang makin beragam, produk dari pesantren dianggap kurang siap lebur dan mewarnai

² Badrut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h. 30.

³ Karya Tsamaratul Ihsān Fi Wilādati Sayyidil dkk., “*Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,” 2018.

kehidupan moderen, atau dengan kata lain hanya memunculkan santri-santri dengan kemampuan-kemampuan yang terbatas.⁴ Dipadukanlah kurikulum kementerian terkait, Kementerian Agama dan atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum pesantren menjadikurikulum terpadu.

Berdirinya sekolah formal di lingkungan pesantren menjadi sebuah keniscayaan yang tidak boleh diabaikan. Namun tidak sedikit proses integrasi ini terkendala dengan banyak hal, di antaranya dengan regulasi pendidikan. Jam belajar yang semakin panjang, dari jam 07.00 sampai dengan jam 14.15, untuk yang 6 hari kerja, atau dari jam 07.00 sampai dengan jam 17.00 untuk yang 5 hari kerja, sistem Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang mengharuskan siswa berada di lingkungan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) untuk jangka waktu lama, sementara alokasi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti hanya 3jam/minggu.⁵

Tentu sangat tidak mudah menerapkan pembelajaran secara teori dan praktik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang menguasai pengetahuan, memiliki kemampuan berkembang, dan trampil secara intelektual, memiliki minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian diri, dan trampil dalam amaliyah atau untuk mencapai tujuan pendidikan di pesantren, yaitu mendidik para

⁴ Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Bandung: Mizan, 2015), h. 19

⁵ Badrut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi*, h. 69

santri menjadi individu yang bermoral baik, memiliki wawasan keagamaan yang luas dan memiliki bekal ketrampilan yang bisa diandalkan.⁶

Integrasi kurikulum menjadi solusi penengah, agar pembelajaran bisa terlaksana sesuai regulasi, tetapi tradisi-tradisi mulia dan luhur dari pesantren tidak terpinggirkan. Untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang pengetahuan dan kejuruan melainkan juga unggul dalam bidang agama serta berakhlakul karimah. Menuntut suatu lembaga pendidikan seperti SMK tidak hanya menyiapkan peserta didik yang menjamin lulusannya berkompeten dan siap kerja. Namun juga dibutuhkan suatu lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang dapat membekali siswa dengan nilai-nilai keislaman.⁷ Agar nantinya SMK dapat mencetak tenaga ahli menengah yang andal dalam bekerja sekaligus berakhlakul karimah.

Pada dekade akhir tahun 1980-an, Sekolah Islam dengan label terpadu (IT) mulai bermunculan di Indonesia termasuk mendirikan lembaga pendidikan formal seperti SMK IT dengan menerapkan kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013.⁸ Hal itu bertujuan untuk menyiapkan siswanya selain ahli dalam bidang agama juga unggul dalam pengetahuan umum sehingga dalam persaingan yang semakin ketat di era 4.0 ini bisa bersaing dan unggul dengan lulusan lainnya. Karena

⁶ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pesantren Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 74

⁷ Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–34.

⁸ Sayyidil dkk., "Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia."

tidak bisa dipungkiri keberadaan kurikulum pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas iman, ilmu, dan amal.

SMK IT Al-Husna Lebong adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 2016 di bawah naungan Yayasan ASMA Lebong, Sekolah Menengah Kejuruan inipun sudah mendapat perhatian masyarakat sekitar karena untuk yang pertama kalinya di kawasan kecamatan Rimbo Pengadang berdiri sekolah umum yang menawarkan keagamaan yaitu Islam Terpadu (IT).⁹ Pada pra penelitian penulis sangat tertarik untuk meneliti di SMK IT Al-Husna tersebut karena menurut salah satu guru agama Islam di sekolah tersebut bahwa di SMK IT Al-Husna menerapkan beberapa kurikulum didalam proses pembelajaran, selanjutnya guru agama Islam juga menyampaikan bahwa secara administrasi SMK IT Al-Husna Lebong memang menerapkan kurikulum 2013 tetapi secara pembelajaran ada beberapa kurikulum seperti kurikulum pendidikan agama Islam, Kurikulum SMK, dan bahkan kurikulum KTSP, dengan kata lain SMK IT Al-Husna Lebong menerapkan Integrasi Kurikulum dalam proses pembelajaran.¹⁰

Kemudian guru agama Islam tersebut juga menyampaikan bahwa dengan menerapkan model integrasi kurikulum terutama integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan agama Islam. Dalam hal integrasi kurikulum pendidikan agama Islam, SMK IT Al-Husna Lebong

⁹ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong

¹⁰ Hasil Wawancara Pra Penelitaian Dengan Bapak Apriliandi, Pada 8 November 2021

menerapkan beberapa model integrasi, diantara model integrasi kurikulum yang paling di sering terapkan adalah model pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran, namun dalam hal penerapan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam SMK IT Al-Husna Lebong mengalami kesulitan¹¹.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada integrasi kurikulum pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK IT AL-HUSNA lebong. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Tujuan menerapkan integrasi kurikulum pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.
2. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.

¹¹ Hasil Wawancara Pra Penelitaian Dengan Bapak Apriliandi, Pada 8 November 2021

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan menerapkan integrasikan kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.?
2. Model Apa yang di Terapkan Dalam Mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong.?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan menerapkan integrasikan kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.
2. Untuk memahami model integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang di terapkan oleh SMK IT Al-Husna Lebong.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi kurikulum PAI yang ada di SMK IT Al-Husna Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara/teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nilai pemikiran positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai integrasi kurikulum pada mata pelajaran PAI di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat,
- 2) Dapat menciptakan kebiasaan positif seperti kerja kelompok, aktif pada proses pembelajaran, mudah bersosialisasi, berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain,
- 3) Terwujudnya semangat kompetisi di antara siswa.

b. Bagi Guru:

Menjadi guru yang dapat mengelola proses pembelajaran yang membelajarkan, dan dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara objektif dan positif dalam integrasi kurikulum

c. Bagi Sekolah:

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan integrasi kurikulum pada semua mata pelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum dan Penelitian Relevan

1. Definisi Kurikulum

Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj Atta’limi* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.¹²

Kurikulum secara istilah kurikulum di atas, S. Nasution yang dikutip oleh Armai Arief memberikan penafsiran lain tentang arti kurikulum, yaitu: *Pertama*, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), *Kedua*, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan), *ketiga* kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan di pelajari oleh siswa (sikap, ketrampilan tertentu), dan *keempat*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.¹³

¹² BAB, “Implementasi Kurikulum Smk (Suatu Tinjauan Komprehensif tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum di SMK),” t.t.

¹³ BAB. “Implementasi Kurikulum Smk SMK (Suatu Tinjauan Komprehensif tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum.,”

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.¹⁴

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran, dalam arti sejumlah mata pelajaran/kuliah di sekolah/perguruan tinggi, yang juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Dari berbagai pengertian di atas pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut.

2. Tujuan Kurikulum

Tujuan Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan Kehadiran Kurikulum dalam system pendidikan dianggap penting, karena telah dirasakan oleh pengelola pendidikan akan fungsi dan perannya yang strategis. Tiga peranan dalam system pendidikan yaitu peranan dalam melakukan Konservatif, Kreatif, dan Kritis (evaluatif). Di Indonesia ada

¹⁴ BAB. "Implementasi Kurikulum Smk SMK (Suatu Tinjauan Komprehensif tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum.,).

empat tujuan pendidikan utama yang secara hierarkis dapat dikemukakan:¹⁵

- 1) Tujuan Nasional
- 2) Tujuan institusional
- 3) Tujuan kurikuler
- 4) Tujuan instruksional

Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, tujuan-tujuan tersebut mesti dicapai secara bertingkat, yang saling mendukung, sedangkan keberadaan kurikulum disini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan (pendidikan).

3. Manfaat Kurikulum

a. Manfaat Kurikulum bagi Sekolah

Mendorong para guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan. Dengan berpijak pada panduan kurikulum, sekolah diberi keleluasaan untuk merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah. Sehingga baik guru maupun kepala sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, agar kualitas pendidikan bisa lebih baik. Karena guru dan kepala sekolah serta manajemen sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dan mereka adalah orang yang diberi tanggung jawab dalam

¹⁵ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 25.

mengembangkan dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.¹⁶

Pertama, guru sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan tugasnya adalah merancang atau memberikan stimulus, membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengertiannya, sedangkan peran peserta didik adalah aktif dalam belajar dan mencerna pelajaran. Oleh karena itu dalam kurikulum guru tidak hanya menjadi diktator yang hanya menekankan satu nilai satu jalan keluar, akan tetapi disini guru berperan sebagai fasilitator dan membebaskan peserta didik untuk berfikir, berkreasi dan berkembang.

Kedua, adanya perubahan paradigma mengajar. Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar, diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sejumlah sikap positif melalui cara bertindak atau berperilaku sebagai dampak hasil belajarnya karena tujuan guru mengajar adalah supaya peserta didik memahami apa yang diajarkan dan mampu memanfaatkan dengan menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan menggunakan berbagai macam

¹⁶ Ruwi Hastuti, "Kesiapan Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Kurikulum 2013," *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 103–16.

metode belajar yang memungkinkan peserta didik untuk melatih berfikir, mentradisikan aktifitas kreatif, mengembangkan kemerdekaan berfikir, mengeluarkan ide, menumbuhkan kenikmatan bekerjasama, karena itu guru perlu menyediakan beragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar supaya peserta didik mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkannya, untuk itu strategi belajar aktif melalui multiragam metode sangat sesuai untuk digunakan ketika akan menerapkan kurikulum.¹⁷

b. Manfaat Kurikulum Bagi Siswa

Pertama, Kurikulum sangat memungkinkan bagi siswa sekolah untuk menitik berat dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang dapat diterima bagi kebutuhan siswa. Dengan adanya otonomi maka tiap-tiap sekolah diwajibkan menyusun kurikulumnya sendiri, dan kurikulum ini memungkinkan sekolah menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswa. Jadi dalam kurikulum ini membuat siswa lebih mudah karena diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi dengan kultur daerahnya.

Kedua, Kurikulum akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20 %. Dengan diberlakukannya kurikulum maka beban belajar siswa pada kegiatan tatap muka sekitar 20% yaitu yang pada awalnya untuk tingkat SD, SMP, SMA

¹⁷ Hastuti. *Kesiapan Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Kurikulum 2013*

masing- masing tiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit, sehingga pada kurikulum ini jam pelajarannya dikurangi dengan rincian untuk tingkat SD menjadi 35 menit, tingkat SMP menjadi 40 menit sedangkan tingkat SMA 45 menit. Disamping jam pelajaran, bahan ajar yang dianggap memberatkan siswa juga akan dikurangi, meskipun ada pengurangan jam pelajaran dan bahan ajar, kurikulum tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.¹⁸

4. Kurikulum SMK IT

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu . Dengan kata lain, SMK merupakan lembaga pendidikan yang mencetak SDM untuk langsung memasuki dunia kerja. Berbicara masalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, maka dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: kemauan, keterampilan, dan keahlian yang mumpuni dalam suatu bidang tertentu. Bangsa Indonesia diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan sebaik-baiknya.

Peningkatan keterampilan dan keahlian SDM merupakan nilai tambah bagi pembangunan bangsa, dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan dipandang relevan apabila hasil yang diperoleh dari pendidikan itu

¹⁸ Hastuti. *Kesiapan Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Kurikulum 2013*

mempunyai nilai fungsional bagi kehidupan siswa dengan lingkungan hidupnya, perkembangan masa sekarang dan yang akan datang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.¹⁹

Kompetensi manusia Indonesia inilah yang menjadi salah satu tantangan terbesar dunia pendidikan di Indonesia. Indikator yang paling jelas dari kurang maksimalnya kompetensi lulusan dunia pendidikan adalah daya serap yang masih rendah di dunia kerja atau dengan kata lain, tingkat pengangguran masih cukup tinggi . Perlu ada perubahan yang sangat mendasar untuk mengatasi perubahan tersebut, salah satunya dengan adanya reformasi di bidang pendidikan , agar lulusan yang dihasilkan siap pakai, siap kerja, dan siap latih, artinya setiap lulusan yang dihasilkan lembaga pendidikan dapat terserap dan mampu diterima di pasar kerja.²⁰

Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan tantangan riil yang dihadapi bangsa saat ini. Sebuah tantangan yang sangat berat, tidak mengenal batas waktu dan tidak mengenal asal usul negara. Hanya bangsa yang memiliki SDM yang unggul dan cerdas yang akan memenangkan kompetisi global dan akan tetap survive di masa mendatang. Karena itu, paradigma baru sistem pendidikan bermutu yang mengacu pada pendidikan berorientasi kerja atau pendidikan dengan sistem *broad based education* yang berorientasi pada

¹⁹ Direktorat Pembinaan SMK KEMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum 13 Sekolah Menengah Kejuruan*, 2017, h. 13

²⁰ Direktorat Pembinaan SMK KEMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum 13 Sekolah Menengah Kejuruan*, 2017, h. 29

peningkatan life skill masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, diubah menjadi sistem focused based education yang berorientasi pada peningkatan life skill dari potensi diri dengan mengakomodasi kebutuhan dunia usaha dunia industri.²¹

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan *Al Qur'an* dan *As Sunnah*. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah terpadu dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, syumuliah bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi dan *juz'iyah*.²²

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai

²¹ BAB, “Implementasi Kurikulum Smk SMK (Suatu Tinjauan Komprehensif tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum.,”

²² Erwanto, “PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG,” 2019.

ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “*sekularisasi*” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “*sakralisasi*” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti: Matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, panduan dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemaslahatan.²³

Di dalam SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, fariatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) *problem solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solitif, (b) berbasis kreatifitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (*fleksibel*), lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan

²³ Erwanto. *PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU..*

penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.²⁴

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, *ruhiyah* dan *jasadiyah*. Artinya SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Terbina akhlak mulia dan memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam pembangunan kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberikan perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Selain itu kegiatan kunjungan atau interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di masyarakat.²⁵

Dengan sejumlah pengertian diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memasukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

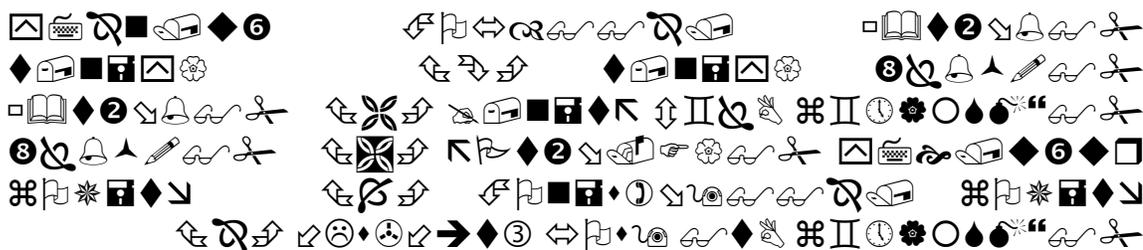
²⁴ Erwanto. *PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU..*

²⁵ Erwanto. *PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU..*

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Saw. untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan.²⁶ Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran:



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat Alquran di atas paling tidak mengisyaratkan ada empat

²⁶ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.” *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

pokok bahasan, yaitu *pertama*, manusia sebagai subyek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. *Kedua*, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. *Ketiga*, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Dan *keempat*, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.²⁷

Pemahaman ayat di atas semakna jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, anak didik, dan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat materiil maupun nonmateriil. Oleh karena Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan, khususnya proses pertumbuhan anak dari awal pemilihan tempat benih sampai membentuk pribadi individu dalam kehidupan. Dan yang turut berperan dalam pembinaan kepribadian dan pendidikan anak adalah orang tua, masyarakat dan sekolah.²⁸

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.

²⁷ Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

²⁸ Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan; dan dimensi horisontal sebagai makhluk individual dan sosial.²⁹ Hal ini dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.³⁰

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak

²⁹ Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

³⁰ Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

diganti mata pelajaran akhlak dan etika.³¹

Dalam term yang serupa dengan pendidikan agama Islam adalah Pendidikan Islam. Al-Syaibani mengartikannya sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitarpada proses kependidikan...”.³² Sedang Al-Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah “sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)”. Hal yang senada juga disampaikan Muhammad Fadhil al-Jamaly; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.³³

Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

³¹ Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

³² Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

³³ Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti *pertama*, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue. *Kedua*, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan. Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

1. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.

³⁴ Rahman. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,

4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam., dan
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Didalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, alur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *pendidikan agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa *pendidikan agama* merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesaan sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat agama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁵

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa. Amal saleh menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 76

dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi.³⁶

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁷

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu ;

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai pendidikan agama islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik seagama maupun tidak seagama, serta berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.*,

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.*,

kesatuan nasional.³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan kegiatan pembelajaran PAI untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, pengahayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk kesalehan sosial.

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk nyata implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas yang melibatkan unsur-unsur personal (kepala sekolah dan guru) peserta didik, sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan suatu implementasi. Para ahli mengemukakan tentang konsep pembelajaran, diantaranya Sujana mengatakan bahwa pembelajaran atau belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merujuk pada apakah yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek (sasaran didik) sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.*

dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Menurut Nana Syaidi bahwa pembelajaran mengandung berbagai komponen, yaitu komponen peserta didik, guru, sarana dan kurikulum, kurikulum sebagai komponen pembelajaran terdiri tujuan, materi, proses, dan penilaian. Dengan pedoman kurikulum guru memberikan perlakuan profesional sehingga tercipta interaksi dalam pembelajaran, perlakuan guru untuk mempertautkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar mengacu pada kurikulum yang dikenal sebagai kegiatan belajar mengajar.³⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Ahmad Sanusi bahwa mengajar adalah salah satu bentuk usaha pendidikan, mengajar dalam arti luas diartikan proses pendidikan atau pembelajaran peserta didik yang diasumsikan mempunyai fungsi seperti membantu, menumbuhkan dan mestranformasikan nilai-nilai positif sambil memberdayakan serta mengembangkan potensi-potensi kepribadian peserta didik.⁴⁰

Para ahli lain sebagaimana diungkapklan oleh Tafsir bahwa makna pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar PAI dalam kaitan menanamkan keimanan dan ketaqwaan bukan saja dalam bentuk mengajar, melainkan harus diikuti oleh bentuk lain, seperti membimbing, melatih, serta memberikan contoh yang baik.

Soedijarto mengemukakan bahwa suatu proses pembelajaran

³⁹ Rosmiaty Azis, "Implementasi pengembangan kurikulum," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44–50.

⁴⁰ Rosmiaty Azis, "Implementasi pengembangan kurikulum.,,"

memungkinkan peserta didik untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk melakukan sesuatu (learning to do) belajar untuk mandiri (learning to be) dan belajar untuk hidup bersama (learning to live together). Dengan demikian hasil pembelajaran mewujudkan peserta didik yang mampu membelajarkan pada dirinya, mendapatkan sejumlah pengetahuan, peserta didik mampu mengembangkan dalam bentuk lebih luas serta dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaqwaan, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran PAI sebagai perlakuan profesional guru agama terhadap peserta didiknya sehingga menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk mengetahui, menghayati, dan mengembangkan pengetahuan, untuk dipedomani dan dilaksanakan dalam kehidupannya sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

Kegiatan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dapat dievaluasi dengan melihat 4 aspek yaitu : tujuan, strategi, isi materi pelajaran dan kegiatan evaluasi. Dibawah ini merupakan hasil observasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas.

1) Aspek tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tidak dikemukakan sehingga guru seakan-akan berjalan tanpa arah yang benar. Oleh karena itu tujuan pembelajaran mesti dirancang sampai pada tingkat operasional artinya tujuan tersebut bersipat operasional, terukur

⁴¹ Rosmiaty Azis, *"Implementasi pengembangan kurikulum,,*

dan teramati sampai tingkat keberhasilannya. Tujuan yang dirumuskan lebih berorientasi kepada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Aspek materi

Uraian materi sebagai bahan ajar kurang mendapatkan pengembangan, guru cukup mengandalkan buku yang ada pada diri peserta didik, sehingga ruang lingkup pembahasannya sangat terbatas. Padahal materi tersebut bisa dikembangkan dengan melihat berbagai dimensi lain serta literature yang ada di perpustakaan. Oleh karena aspek materi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan proses pembelajaran maka, guru dapat merumuskan secara sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pengembangan aspek materi pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan “Concept Map” (Peta konsep).

3) Aspek strategi

Dalam proses belajar mengajar mereka mampu menggunakan salah satu strategi aktif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Secara umum penggunaan strategi aktif sudah terlaksana walaupun masih ada kekurangannya. Penggunaan strategi aktif dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu Strategi merupakan komponen yang menentukan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar disamping tujuan, materi dan evaluasi. Strategi yang digunakan adalah betul-betul dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Strategi yang dapat melayani kebutuhan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok merupakan suatu hal yang diharapkan saat ini. Penggunaan strategi yang tepat dapat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar.

4) Aspek evaluasi

Aspek ini tidak terlaksana dengan sempurna. Kegiatan evaluasi hanya terbatas pada test tulisan dan lisan sedangkan aspek yang lain yaitu evaluasi bentuk non test tidak pernah dilaksanakan. Nampaknya persoalan evaluasi tidak terlalu diperhatikan, padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui baik dan tidaknya mutu suatu pendidikan. Kegiatan evaluasi sekaligus dapat melihat tepat atau tidaknya tujuan yang dirumuskan, materi yang diajarkan dan strategi yang digunakan.⁴²

c. Tujuan dan Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

⁴² Rosmiaty Azis, *Implementasi pengembangan kurikulum...*,

Dalam hal ini ada tiga sudut pandang bahasa yang digunakan dalam memaknai tujuan, yaitu sudut pandang dalam pengertian bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Pertama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tujuan” memiliki arti “arah”, “haluan (jurusan)”, “yang dimaksud”, dan “yang dituntut”. Selain itu, kata “tujuan” memiliki arti sebagai: (a) objek (sasaran atau maksud) yang ingin dicapai oleh pelaku; (b) kondisi aktualisasi terakhir dari esensi, bentuk, ataupun proses yang hendak dicapai penyelesaian akhirnya; dan (c) kondisi proses yang terpenuhi secara relatif. Artinya suatu keadaan menjadi titik dimulai untuk berkembang ke tahapan lain atau tahap terakhir.⁴³

Kedua, berdasarkan arti dalam bahasa Inggris. Istilah “tujuan” disebutkan dengan kosa kata (1) “*goal*” (tujuan akhir dari sebuah kegiatan; objek utama dari usaha) ; (2) *purpose* (rancangan; niat; tujuan yang didambakan; tekad; sebagai tujuan dari suatu usaha); (3) *objective* (arah terakhir dari tindakan) dan (4) aim (tujuan).⁴⁴

Ketiga, dalam bahasa Arab, istilah “tujuan”, “maksud” atau “sasaran” disebutkan dengan kosa kata “*maqasid*”, “*ahdaf*”, “*ghayat*”. Menurut Ramayulis, secara umum, istilah-istilah tersebut memiliki pengertian yang sama, yaitu arah dari suatu tindakan atau suatu yang

⁴³ uswatun Hasanah Harahap Dan Intan Kumalasari, “Langkah-Langkah Pencerahan Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Prosiding Mukhtar Pemikiran Dosen PMII* 1, no. 1 (2021): 45–54.

⁴⁴ Harahap dan Kumalasari. Langkah-Langkah Pencerahan Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia,

hendak dicapai melalui usaha dan aktivitas. Sementara bagi Abuddin Nata, istilah-istilah tersebut berkenaan dengan “tujuan” pendidikan sangat beragam dan bervariasi. Menurutnya, istilah yang digunakan memaknai tujuan, di antaranya ialah *al-niyyat*, *al-iradah*, *al-ghardu*, *al-qashdu*, *al-hadp*, dan *al-ghayah*.⁴⁵

Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam bisa dilakukan dengan mengganti pandangan yang bersifat ideologi menjadi pandangan ilmiah berdasarkan pada wahyu Allah Swt. Dalam konteks ini, pandangan ideologi tidak menyediakan ruang untuk penalaran dan pikiran bebas yang secara argumentatif dapat dipertanggungjawabkan. Kebebasan akal untuk meneliti, mengkaji dan menciptakan ilmu pengetahuan diberikan ruang dalam pandangan ilmiah berdasarkan wahyu.

Seluruh aktivitas pendidikan perlu dikembalikan di bawah kerangka dasar kerja spiritual. Seluruh proses pendidikan dan aktivitas intelektual seharusnya dilandari oleh nilai-nilai agama, yang memiliki tujuan akhir dari proses pendidikan untuk menegakkan ajaran agama dengan tujuan memanusiakan manusia di dalam kehidupan.

Baharuddin juga menyebutkan bahwa perlunya mengubah paradigma pendidikan secara filosofis sebagai proses pengembangan potensi, bukan transfer ilmu semata. Anak harus diberikan kebebasan untuk

⁴⁵ Harahap dan Kumalasari. Langkah-Langkah Pencerahan Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.,

berkreativitas. Guru bertugas untuk menciptakan suasana kondusif agar kreativitas itu tumbuh dengan memberikan bimbingan, arahan, dan pelayanan yang tepat dengan kebutuhan anak. Titik tekan dari tujuan pendidikan Islam adalah integrasi ilmu, amal, dan akhlak, sehingga perpaduan tersebut melahirkan manusia yang beriman dan melek teknologi.⁴⁶

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara” (GBPP PAI).⁴⁷

Dari tujuan tersebut dapat ditarik dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam (2) dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan,

⁴⁶ Harahap dan Kumalasari. Langkah-Langkah Pencerahan Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.,

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.*,

mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nila-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagaimana manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.

Tujuan Pendidikan agama islam tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: "agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia". Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nila-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya.⁴⁸

Tahapan afeksi ini terikat oleh kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam.⁴⁹ Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang

⁴⁸ Abdullah Aly dan Mohamad Ali, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017.

⁴⁹ Aly dan Ali. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.,

telah diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusanya yaitu :

- 1) Siswa mampu membaca Al-Quran, memahami, dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikatornya.
- 2) Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia dengan indikator-indikatornya
- 3) Siswa memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terhadap fiqih Islam dengan indikator-indikatornya.
- 4) Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator-indikatornya.
- 5) Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam beserta indikator-indikatornya. Agar kemampuan-kemampuan kelulusan yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas guru pendidikan agama islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa.⁵⁰

Dari pemaparan diatas penulis menganalisis bahwa Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan agama islam tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah

⁵⁰ Aly dan Ali. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..*,

Swt dan berakhlak mulia». Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam siswa dan tergerak untuk mengmalkan dan menaati ajaran Islam Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam beserta indikator-indikatornya.

B. Integrasi Kurikulum PAI Pada Pembelajaran

1. Integrasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan individual maupun kolektif. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁵¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih inovatif, salah satunya dengan cara

⁵¹ Imam Taulabi, "Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017): 351–71.

membuat SKL Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengacu pada SKL Kemendiknas No. 23 Tahun 2006, yaitu:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendiskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Indonesia.⁵²

Pendidikan karakter adalah salah satu materi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agama Islam. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti karena melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Dan menurut Thomas Lickona, “tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan efektif”.⁵³ Dengan kata lain, apabila pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, maka seorang anak akan mampu menjadi cerdas

⁵² Taulabi. *“Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter.*,

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : DIVA press, 2013, h. 31

emosinya.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan cara diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Di mana materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁴ Hal ini dilakukan karena pada umumnya, hasil belajar harus meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Masalah serius yang tengah dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati dan rasa). Dengan demikian, pembelajaran nilai tidak boleh hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik.⁵⁵

Mochtar Bukhori menjelaskan bahwa, “pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata,” karena pengamalan nilai yang nyata atau tindakan yang nyata adalah penentu keberhasilan. Abdullah Munir mengungkapkan bahwa “tindakan yang nyata adalah penentu keberhasilan”.⁵⁶

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*

⁵⁵ Taulabi, “Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter.”

⁵⁶ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2014), h, 14.

Mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, porsi yang paling besar adalah berada pada mata pelajaran pendidikan agama, karena pendidikan karakter yang efektif adalah bersumber dari agama dan agama merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan nasional.

2. Pentingnya Integrasi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam

Bertolak dari rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama.⁵⁷ Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari UU Sisdiknas tersebut, Integrasi adalah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (integral-holistik).

Gagasan integrasi (nilai-nilai islami agama dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum atau sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu, sebagaimana dipaparkan di atas⁵⁸.

Bukti nyata dari kebutuhan adanya panduan dan model integrasi ilmu ini ditunjukkan dengan diselenggarakannya berbagai seminar nasional

⁵⁷ UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339

⁵⁸ Muhammad Fadlun, "*Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di Sd Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*," 2017.

berkenaan dengan reintegrasi ilmu, sampai pada kebijakan dari pemerintah, seperti kebijakan integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dalam UUSPN No. 2 tahun 1989, madrasah mengalami perubahan “sekolah agama” menjadi “sekolah umum bercirikan khas Islam”. Peng-integrasian madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional menemukan titik puncaknya pada awal 2000, setelah Presiden RI ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid yang mengubah struktur Kementrian Pendidikan dari “Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi “Departemen Pendidikan Nasional”.⁵⁹

Berdasarkan Hal itu Abdurrahman Wahid menggulirkan ide “pendidikan satu atap” sistem pendidikan nasional dan memiliki status serta hak yang sama. Inilah yang diharapkan dan mengakhiri dikotomi “pendidikan umum” dan “pendidikan Islam”⁶⁰.

Sejarah menunjukkan, sudah sejak lama sebelum istilah Integrasi memposisikan diri dalam memberikan kerangka normatif nilai-nilai Islami pada pembelajaran, sebelumnya bahkan sampai saat ini gagasan Islamisasi Sains menjadi Jargon yang mendapat sambutan luar biasa dari cendikiawan Muslim, mulai Al-Maududi 1930-an, S.H. Nasr, Naquib Al-Attas dan Ja’far Syaikh Idris tahun 1960-1970-an; Ismail Al-Faruqi tahun 1980-an; sampai pada Ziauddin Sardar. Islamisasi sains tersebut tidak lain adalah sebuah

⁵⁹ Afiful Ikhwan, “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran),” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–94.

⁶⁰ Ikhwan. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran).*

reintegrasi ilmu, dalam menangkal ilmu (sekuler) yang disertai isme-isme yang datang dari luar yang belum tentu sesuai dengan peredaran darah dan tarikan nafas yang kita anut, yang akhir-akhir ini dikenal istilah integrasi.⁶¹

Dalam lingkup mikro, masih minimnya panduan Integrasi Nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran di sekolah baik model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran, dirasa perlu kalau bukan harus untuk menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan-muatan nilai yang Islami. Tujuan kurikulum pendidikan Islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad saw., yang lebih mengutamakan akhlak bagi ummatnya “li utammima makarim al-akhlak”⁶².

Tujuan pendidikan nilai pada dasarnya membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi atau apa yang disebut Piaget sebagai ekonomi interaksi atau menurut Oser dinyatakan dengan peristilahan kekompakan komunikasi. Tujuan pendidikan nilai tidak dapat tercapai tanpa aturan-aturan, indoktrinasi atau pertimbangan prinsip-prinsip belajar. Namun

⁶¹ Ikhwan. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran.,*

⁶² Ikhwan. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran.,,*

sebaliknya, dorongan moral komponen pembentukan struktur itu sangat penting. Oleh karena itu, pendidik seharusnya tidak hanya sekedar membekali dan menjejali siswa dengan pengetahuan tentang tujuan serta analisis dari hubungan antara tujuan dengan alat.⁶³

Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Ali Asraf bahwa tujuan pendidikan Islam: *Pertama*, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. *Kedua*, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. *Ketiga* mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain. *Keempat*, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. *Kelima*, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut. Keenam, mengembangkan,

⁶³ Ikhwani. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran...)*

menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahas tulis dan bahasa latin (asing).⁶⁴

Menurut Ramayulis, ada beberapa alasan perlunya pengintegrasian mata pelajaran PAI ke dalam mata pelajaran umum:

a. Tidak adanya dikotomi ilmu dalam Islam

Islam menyatukan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan *sunnah* Allah. Sedangkan hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia dinamakan *din* Allah yang mencakup akidah dan syariah. Keduanya tidak bertentangan apalagi dipertentangkan karena keduanya sama-sama ayat-ayat Allah, yang diturunkan Allah kepada manusia sebagai alat untuk mencari kebenaran. Kalau dalam pengembangan ilmu pengetahuan nantinya terdapat perbedaan atau pertentangan; antara hasil penelitian ilmiah dengan berita wahyu, tentu saja yang terjadi salah satu dari dua hal yang keliru yaitu: penyelidikan ilmiah yang belum sampai kepada kebenaran ilmiah yang objektif atau orang salah memahami ayat yang menyangkut objek penelitian.⁶⁵

⁶⁴ Ikhwan. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran..*

⁶⁵ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analsis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 325.

Adanya dikotomi dalam pendidikan sebenarnya merupakan warisan sejarah masa kemunduran Islam. Penyakit dikotomis keilmuan seperti ini menjadi salah satu penyebab kemunduran umat Islam.

Ilmu umum yang tidak berdasarkan agama menyebabkan terjadinya kemajuan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak didasarkan pada ilmu agama menyebabkan terjadinya penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan-tujuan menghancurkan umat manusia.⁶⁶

Untuk mengatasi terjadinya dikotomi tersebut adalah dengan melakukan pengintegrasian kedua bidang ilmu. Dengan pendekatan integrasi tersebut dapat dipahami bahwa antara pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum adalah satu atau terikat oleh keimanan dan tauhid sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa (*imtaq*) serta menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*).⁶⁷

⁶⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam...*,

⁶⁷ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam...*,

- b. Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional tidak hanya melalui mata pelajaran PAI, tetapi juga melalui mata pelajaran umum.

Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan: “Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) kelompok mata pelajaran estetika, dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Khususnya untuk kelompok mata pelajaran agama, akhlak mulia dilaksanakan melalaui muatan lokal dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah, seyogyanya memberikan perhatian yang amat besar terhadap peningkatan keimanan dan ketakwaan tersebut.⁶⁸

Berdasarkan hal ini perlu pengintegrasian PAI ke dalam mata pelajaran umum. Mata pelajaran PAI mesti mewarnai dan menjiwai pelajaran umum tersebut. Itulah sebabnya mata pelajaran PAI terletak pada urutan pertama dalam kurikulum nasional.

⁶⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*,,

- c. Setiap guru mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan karakter peserta didik.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, setiap guru khususnya yang beragama Islam terlepas apakah dia guru PAI atau guru pembelajaran umum harus mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan membina sikap keberagamaan peserta didik hingga melahirkan peserta didik yang berkarakter/akhlak mulia. Sebab setiap ilmu yang dimiliki guru, baik di bidang sains, sosial, dan lain-lainnya pada hakikatnya bersumber dari Yang Maha Berilmu yaitu Allah swt.⁶⁹

3. Model Integrasi Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam sampai saat ini masih dihadapkan pada kesulitan untuk mengintegrasikan dua kutub paradigma keilmuan dualistik. Pada satu sisi, harus berhadapan dengan ‘subjek-subjek sekuler’, dan pada sisi lain dengan ‘subjek-subjek keagamaan’. Subjek-subjek yang dianggap sekuler biasanya terdiri dari jenis keilmuan umum seperti matematika, fisika, biologi, kedokteran, sosiologi, ekonomi, politik, botani, zoologi, dan sebagainya. Sementara subjek-subjek keagamaan terdiri dari jenis sains wahyu seperti alQur’an, al-Hadist, al-Fiqh, teologi, tasawuf, tauhid, dan semacamnya⁷⁰.

⁶⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*,.

⁷⁰ Ikhwan, “*Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*.”

Dari dikotomi diatas, kurikulum pendidikan umum dan Kurikulum pendidikan Islam masih berada pada wilayahnya masing-masing, sehingga proses pembelajarannya bersifat parsial dan terfragmentasi antara sains wahyu ilahi dan sains-sains alam. Padahal, menurut terminologi filsafat Islam, Tuhan menurunkan al-Qur'an-Nya dalam bentuk: al-Qur'an yang tertulis (recorded qur'an), yaitu wahyu yang tertulis dalam lembaran buku yang dibaca oleh ummat Islam setiap hari: dan al-Qur'an yang terhampar (created quran), yaitu alam semesta, jagat raya atau kosmologi ini. Dalam pelaksanaannya memang mesti ada prioritas proses pembelajaran antara kedua jenis keilmuan di atas.⁷¹

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi keutuh-lengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota-anggota kesatuan itu. Adapun model Implementasi Integrasi sebagai berikut:

- a. Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.
- b. Model penanaman mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap mata pelajaran yang diajarkan mencantumkan kata Islam, seperti: sosiologi Islam, ekonomi Islam.
- c. Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut pada setiap pengajaran mata pelajaran mata pelajaran keislaman

⁷¹ Ikhwan. *"Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran),..*

dan keagamaan harus di injeksikan teori-teori keilmuan umum, begitu sebaliknya.⁷²

Ditinjau dari memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut seorang ahli yang bernama Robin Fogarty terdapat 10 cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu (terintegrasi).

Kesepuluh cara atau model tersebut adalah sebagai berikut:⁷³

a. *Model fragmented*

Pada model ini, kurikulum diatur secara tradisional yang memunculkan mata pelajaran yang berbeda dan terpisah. Pada umumnya meliputi empat bidang akademis besar yaitu: Matematika, Sains, Bahasa, Seni dan Ilmu Sosial. Pengelompokan yang lain dari disiplin tersebut menggunakan kategori Ilmu Sastra, Sains, Seni Praktis, dan Seni Murni. Dalam kurikulum standar, bidang studi ini diajarkan secara sendiri-sendiri, tidak ada usaha untuk menghubungkan atau memadukannya. Setiap bidang studi tampak sebagai suatu kesatuan dalam bidang studi itu sendiri.

b. *Model Connected*

Model kurikulum ini memfokuskan pada pembuatan hubungan yang eksplisit dalam setiap bidang subjek, menghubungkan satu topik dengan topik selanjutnya: menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, menghubungkan suatu keterampilan dengan keterampilan terkait, menghubungkan satu kegiatan dalam sehari dengan kegiatan hari berikutnya, atau bahkan ide-ide satu semester ke semester berikutnya. Kunci dari model ini ada usaha yang dengan sengaja untuk menghubungkan kurikulum dalam suatu disiplin, dan tidak mengasumsikan siswa akan memahami hubungan-hubungan tersebut secara otomatis. Model terkait atau keterhubungan ini masih berpusat pada masing-masing mata pelajaran, tetapi materi suatu pelajaran tersebut dihubungkan dengan topik ke topik, atau suatu konsep dengan konsep lainnya.

⁷² Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–34.

⁷³ Ghery Priscylio dan Sjaeful Anwar, "Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP," *Jurnal Pijar Mipa* 14, no. 1 (2019): 1–12.

c. *Model Nested*

Model terintegrasi ini merupakan model yang kaya desain yang digunakan oleh guru yang terlatih. Mereka tahu bagaimana mengetahui jarak terjauh dari latihan-latihan apapun. Namun, dalam model nested ini, perencanaan yang hati-hati diperlukan untuk membentuk target ganda bagi kombinasi yang alami sehingga tugas-tugas tampak mudah dan menyenangkan. Dalam model ini, guru tetap memberikan materi dalam mata pelajarannya, tetapi sudah mempunyai target multi keterampilan sebagai tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa.⁷⁴

d. *Model sequenced*

Dengan artikulasi yang terbatas lintas disiplin, guru dapat mengatur kembali urutan topik sehingga unit-unit yang mirip bersinggungan dengan yang lainnya. Dua disiplin terkait dapat diurutkan sehingga isi bidang studi dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan melakukan pengurutan di mana topik-topik diajarkan, aktivitas yang satu meningkatkan yang lain. Beberapa topik diatur ulang serta diurutkan agar dapat serupa satu sama lain. Artinya, beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan, sementara salah satu konsep tersebut tetap diajarkan dalam mata pelajaran terpisah.⁷⁵

e. *Model Shared*

Disiplin tertentu yang luas memunculkan payung kurikulum yang meliputi: Matematika dan Sains berpasangan sebagai Sains; Kesusastraan dan Sejarah di bawah label Ilmu Sastra; Seni, Musik, Tari, dan Drama digabungkan menjadi Seni Murni; Teknologi 32 Komputer, Seni Rumah Tangga dan Industri sebagai Seni Praktis. Dalam disiplin yang komplementer tersebut, perencanaan partner dan atau pengajaran memfokuskan pada konsep, keterampilan, dan sikap, yang berbagi (shared). Dua mata pelajaran yang sama-sama diajarkan dengan menggunakan konsep-konsep atau keterampilan-keterampilan yang tumpang tindih.⁷⁶

f. *Model Webbed*

Kurikulum model webbed (terjaring/teranyam) menyajikan pendekatan tematik untuk memadukan mata pelajaran. Biasanya, pendekatan tematik pada pengembangan kurikulum ini mulai dengan sebuah tema misalnya “transportasi” atau “penemuan”. Suatu tim lintas

⁷⁴ Priscylio dan Anwar. “Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,..”

⁷⁵ Priscylio dan Anwar. “Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,..”

⁷⁶ Priscylio dan Anwar. “Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,..”

disiplin membuat keputusan mengenai tema apa yang akan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran berbagai mata pelajaran. Misalnya, “penemuan” dapat digunakan untuk mempelajari mesin-mesin sederhana dalam mata pelajaran Sains: membaca dan menulis mengenai penemu dalam mata pelajaran Bahasa: perancangan model dalam Seni Industri, dan sebagainya.⁷⁷

g. *Model Threaded*

Keuntungan dari model threaded adalah memutar sekitar konsep metakurikulum. Metakurikulum tersebut adalah pemahaman dan pengontrolan keterampilan dan strategi berfikir dan belajar yang melebihi isi mata pelajaran. Guru menekankan perilaku metakognisi sehingga siswa belajar mengenai bagaimana mereka belajar. Dengan membuat siswa menyadari proses belajar, transfer selanjutnya difasilitasi. Nilai tambah dari model integrasi ini tidak hanya isi tetap murni untuk setiap disiplin, namun siswa memperoleh manfaat tambahan dari berbagai jenis keterampilan berpikir yang dapat ditransfer menjadi kecakapan hidup.

h. *Model Integrated*

Model kurikulum terintegrasi (terpadu) menyajikan pendekatan lintas disiplin mirip dengan model shared. Model terpadu memadukan empat disiplin mayor dengan mengatur prioritas kurikulum dalam setiap disiplin, dan menentukan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih dalam semua disiplin tersebut. Sebagaimana di dalam model shared, perpaduan merupakan hasil dari penyaringan ide-ide isi mata pelajaran, tidak berdasarkan pada suatu ide/tema sebagaimana seperti dalam model webbed. Keempat anggota tim menggali prioritas dan konsep-konsep yang tumpang tindih. Model ini sangat baik diterapkan dalam matematika, sains, seni bahasa, dan ilmu sosial.⁷⁸

i. *Model Immersed*

Model ini berpusat untuk mengakomodasi kebutuhan para siswa/mahasiswa, di mana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri. Keterpaduan secara internal dan intrinsik dicapai oleh pembelajar dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar atau ekstrinsik. Setiap individu memadukan semua data, dari tiap bidang dan disiplin, dengan menyalurkan ide-ide melalui bidang yang sangat diminatinya. Pendekatan ini umumnya dilakukan oleh mahasiswa, baik mahasiswa S1, S2, maupun S3.⁷⁹

⁷⁷ Priscylio dan Anwar. “Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,,

⁷⁸ Priscylio dan Anwar. “Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,,

⁷⁹ Priscylio dan Anwar. “Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,,

j. *Model Networked*

Seseorang yang menggunakan model ini akan membuat jaringan kerja dengan orang-orang yang memiliki keahlian untuk membantu bagian dari pekerjaannya yang lebih bersifat implementatif. Mereka akan bekerja secara terpadu sesuai dengan topik pekerjaan yang mengikat mereka. Dalam model integrasi ini, tidak seperti model-model sebelumnya, pembelajar mengarahkan proses integrasinya melalui selfselection dari jaringan yang diinginkan. Hanya pembelajar itu sendiri, yang memahami seluk-beluk dan dimensi bidang mereka, dan dapat memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan.⁸⁰

Adapun, Syaifuddin Sabda, mengemukakan bahwa pepaduan kurikulum iptek dan imtaq pada dasarnya merupakan upaya rekayasa yang telah ada dalam lembaga pendidikan Islam. Dalam tataran praktis pepaduan iptek dan imtaq dapat dilakukan dalam dua bentuk:

a. Pepaduan iptek dan imtaq

Kurikulum mata pelajaran iptek seperti Biologi, Fisika, Kimia, dan lain-lain dicoba direkayasa ulang dengan memasukkan konsep, teori, nilai-nilai Islami ke dalamnya, baik dalam komponen tujuan, isi/materi, proses, maupun hasil yang diharapkan. Model pepaduannya dapat dilakukan dalam bentuk:⁸¹

- 1) Apologetik; model ini didasari oleh pandangan bahwa ilmu pengetahuan (sains) adalah produk yang bersifat universal dan bebas nilai. Karena itu ia dapat dipakai dan berlaku di mana saja dan di lingkungan apa saja. Dalam kaitan integrasi iptek dan imtak mereka berusaha melegitimasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan teori sains tersebut, yang menurut mereka telah ada dalam ajaran agama (Alquran).

⁸⁰ Priscylio dan Anwar. "Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,,"

⁸¹ Rabiatul Adawiyah, "Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (2016): 99–124.

- 2) Islamisasi sains, model ini tidak menerima begitu saja konsep-konsep dan teori-teori yang diproduksi oleh pengetahuan, tetapi harus dimodifikasi sesuai dengan dasar dan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- 3) Pembentukan sains islami; model ini amat yakin adanya sains Islam dan benar-benar Islami (sains Islami) yang berangkat dari paradigma sains Islam.

Ketiga bentuk ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam (PAI) ke dalam mata pelajaran umum.

b. Pemaduan imtaq dan iptek

Model pemaduan kurikulum terpadu iptek dan imtaq juga dapat dilakukan sebaliknya, yaitu memadukan imtaq dengan iptek, baik dalam bentuk iptek yang terdapat dalam mata pelajaran umum, seperti Biologi, Fisika, Kimia, Sejarah, Ekonomi, dan lain-lain atau konsep dua teori iptek yang ada di berbagai mata pelajaran resmi. Dalam rangka pemaduan mata pelajaran imtaq dengan iptek ini dapat dilakukan dengan cara:⁸²

- 1) Memadukan materi pelajaran imtaq (PAI) dengan materi pelajaran (IPA dan IPS) untuk saling mendukung guna perluasan wawasan pengetahuan peserta didik.
- 2) Memadukan materi pelajaran PAI dengan konsep/teori iptek di luar mata pelajaran iptek untuk memberikan wawasan bagi pelajaran PAI.

Untuk menunjang ini, maka UIN/IAIN/STAIN, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam menyiapkan calon-calon guru, di samping membuka program-program studi tidak hanya Pendidikan Agama Islam,

⁸² Adawiyah. *"Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)."*

tapi Matematika, IPA, IPS dan sebagainya, guna mengembangkan kemampuan mengintegrasikan wawasan iptek dan imtaq atau PAI dan mata pelajaran umum.⁸³

Dengan demikian materi pelajaran imtaq dengan materi pelajaran umum harus di padukan kedalam materi pelajaran PAI dengan konsep/teori iptek untuk memberikan wawasan bagi pelajaran PAI

4. Proses Dan Langkah-langkah Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berangkat dari pola pikir integratif, yaitu menyatukan arti kehidupan dunia dan akhirat, maka pendidikan umum pada hakikatnya adalah pendidikan agama juga, begitu pula sebaliknya, pendidikan agama adalah juga pendidikan umum. Idealnya tidak perlu terjadi persoalan ambivalensi dan dikotomik dalam orientasi pendidikan Islam. AM. Saefudin mengajukan formula pemikiran kreatif untuk dapat mengintegrasikan secara padu. Perpaduan itu harus terjadi sebagai proses pelarutan dan bukan sebagai pencampuran biasa.⁸⁴

Nilai-nilai al-Qur'an dapat diaktualisasikan tidak dalam perwujudan rancangan sistem pendidikan saja, tetapi dalam langkah-langkah operasionalisasinya mesti berpedoman pada kaidah-kaidah Qur'ani, sesuai dengan kesatuan tiga serangkai perangkat tindak yakni motivasi – cara – tujuan. Dengan adanya penyatuan ilmu/ sains dengan nilai-nilai ajaran Islam,

⁸³ Adawiyah. *"Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)."*

⁸⁴ Ikhwan, *"Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)."*

persoalan dikotomi akan dapat dicarikan jalan keluarnya. Wawasan ilmu tidak lagi dipisahkan secara dikotomis dalam pembagian ilmu-ilmu ‘agama’ dan ilmu-ilmu ‘umum, tetapi akan di bedakan (bukan dipisahkan) menjadi ilmuilmu yang menyangkut ayat-ayat *tanziliyyah* (ayat-ayat yang tersurat dalam alQur’an/ hadits) dan ilmu tentang ayat *kauniyah* (ilmu pengetahuan tentang kealam-an).⁸⁵

Secara umum, Kurikulum Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami pun disusun mencakup seluruh wawasan keilmuan sehingga akan membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu terhadap struktur, tujuan, materi dan institusi pendidikan yang disiapkan. Begitu pula secara spesifik strategi belajar mengajar termasuk model, metode dan pendekatan pembelajaran sebagaimana telah disebutkan beberapa bentuknya diatas akan menentukan arah pendidikan yang terintegarasi dan bernuansa Islami.

Secara spesifik, spesialisasi ilmu yang terdapat dalam proses pembelajaran setidaknya dapat diadaptasi berdasarkan pada kelompok mata pelajaran kurikulum baru antara lain meliputi: agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; Jasmani, olahraga dan kesehatan. Spesialisasi kelompok mata pelajaran tersebut diharapkan dapat terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Seringkali kita memahami bahwa ilmu Allah itu terdiri dari

⁸⁵ Ikhwan. *“Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran).”*

kepadanya, yaitu Nabi saw.⁸⁸

Jadi, Menurut al-Qur'an ilmu itu bukannya dua macam, *kauniyah* (*ilmu-ilmu alam, nomothetic*) dan *qouliyah* (*ilmu-ilmu theological*), tetapi tiga macam. Katakan yang ketiga itu adalah *nafsiyah*. Kalau ilmu kauniyah berkenaan dengan hukum alam, ilmu *qauliyah* berkenaan dengan hukum Tuhan, dan ilmu *nafsiyah* berkenaan dengan makna, nilai dan kesadaran. Ilmu *nafsiyah* inilah yang disebut sebagai *humaniora* (*ilmu-ilmu kemanusiaan, heurmeneutic*). Meskipun dalam bahasa arab ilmu *nafsiyah* ialah psikologi.⁸⁹

Ketiga macam ilmu tersebut bersumber pada ilmu Allah sebagai satusatunya sumber kebenaran mutlak, sehingga berbagai derivasi keilmuan merupakan satu kesatuan bukanlah sebuah dikotomi. Secara skematik ketiga macam ilmu (*kauniyah*, *Qouliyah* dan *nafsiyah*) dapat terintegrasi dengan kelompok mata pelajaran sebagai salah satu bentuk spesialisasi integrasi pendidikan Islami dalam pembelajaran.

Selanjutnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat direalisasikan dalam pengembangan kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen, dan kurikulum sebagai proses. Kurikulum sebagai ide, berkenaan dengan model kurikulum, pendekatan dan teori belajar, pendekatan atau model evaluasi. Pengembangan

⁸⁸ Ikhwan. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)."

⁸⁹ Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)." "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)."

dokumen berkaitan dengan keputusan tentang informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/format silabus, dan komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Sementara itu, pengembangan proses berkenaan dengan pengembangan pada tataran empirik seperti RPP, proses belajar di kelas, dan evaluasi yang sesuai.

Agar pengembangan proses ini merupakan kelanjutan dari pengembangan ide dan dokumen, maka hendaknya didahului oleh sebuah proses sosialisasi oleh orang-orang yang terlibat dalam kedua proses tersebut. Namun perlu diketahui bahwa dalam pendidikan karakter selain membutuhkan proses integrasi juga membutuhkan proses internalisasi. Sebagaimana yang dikatakan Furqon Hidayatullah bahwa “pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai”.⁹⁰ Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Sehingga nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, dan sabar dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan yang lain.

Berikut sebagai contoh langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, menurut Furqon Hidayatullah adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter

⁹⁰ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Perkasa, 2012, h. 50

- yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
- c. Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau yang ada kaitannya
 - d. Melaksanakan pembelajaran
 - e. Menentukan metode pembelajaran
 - f. Menentukan evaluasi pembelajaran
 - g. Menentukan sumber-sumber belajar⁹¹

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah untuk menyusun rencana pembelajaran termasuk silabus dan RPP. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain adalah dapat direalisasikan dalam pengembangan kurikulum yang telah disepakati dan mengacu pada kurikulum pemerintah. Selanjutnya memasukan atau mengikutsertakan pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP, kemudian menyampaikannya kepada peserta didik agar nilai-nilai karakter yang telah disepakati dan telah tercantum dalam tujuan pembelajaran dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan menggunakan langkah di atas dan dengan strategi yang tepat, maka pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik tujuan pendidikan karakter akan mudah dicapai.

Selanjutnya Berdasarkan metode dan teknik yang digunakan diperoleh hasil bahwa: (1) perencanaan yang disiapkan oleh guru rumpun mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi keagamaan yakni penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁹¹ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.,

(RPP), penyusunan materi ajar (bahan ajar), dan penyiapan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana bahwa pada hakikatnya, persoalan-persoalan yang harus dijawab dalam perencanaan proses pembelajaran adalah tujuan proses pengajaran, materi atau bahan pelajaran, metode dan alat yang digunakan dalam proses pengajaran, serta penilaian dalam proses pengajaran.⁹²

RPP adalah bagian utama yang harus dipersiapkan dalam perencanaan proses pembelajaran terintegrasi antara mata pelajaran rumpun IPA dengan materi keagamaan. Dalam pelaksanaan di lapangan, RPP yang disusun oleh guru belum secara eksplisit menunjukkan adanya integrasi materi keagamaan dalam proses pembelajaran. RPP yang disusun baru merupakan RPP berkarakter dan belum terintegrasi dengan materi keagamaan.⁹³

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan sains dan teknologi dengan keislaman adalah sebagai berikut:

- a. Memilih tema atau topik yang akan dipelajari. Tema harus cukup luas agar peserta didik dapat melakukan investigasi berbagai konsep yang berkaitan.
- b. Menentukan konsep-konsep yang akan dikembangkan kemudian dibuat daftarnya. Konsep-konsep ini sekaligus juga merupakan titik tolak dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Konsep-konsep yang ditentukan harus secara langsung berkaitan dengan tema.
- c. Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka menginvestigasi konsep-konsep yang telah terdaftar. Pastikan bahwa setiap

⁹² Zarima Zain dan Rian Vebrianto, *"Integrasi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran rumpun IPA,"* 2017, 703–8.

⁹³ Zain dan Vebrianto. *"Integrasi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran rumpun IPA.,*

konsep yang dikaji memerlukan satu atau lebih kegiatan yang berkaitan dengan tema.

- d. Tentukan bidang studi atau mata pelajaran apa saja yang terkait dengan suatu konsep tertentu. Dengan cara seperti ini berarti telah terjadi keterpaduan berbagai bidang studi atau bidang ilmu dalam menyoroti suatu konsep.
- e. *Me-review* kegiatan-kegiatan dan bidang studi-bidang studi yang terkait dengan pembelajaran terpadu. Review dimaksud untuk menilai keefektifan penggunaan bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dipilih
- f. Menata materi untuk memudahkan dalam pendistribusian atau pemanfaatannya dalam kegiatan yang akan dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok.
- g. Menentukan urutan kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, sebaiknya dimulai dari urutan yang paling mudah atau paling sederhana atau sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik.
- h. Menyelenggarakan diskusi tindak lanjut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan apa yang telah mereka lakukan dan membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.⁹⁴

Selanjutnya Berdasarkan metode dan teknik yang digunakan diperoleh hasil bahwa: perencanaan yang disiapkan oleh guru rumpun mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi keagamaan yakni penyusunan Rencana Pelaksanaan. Pembelajaran, penyusunan materi ajar , dan penyiapan media pembelajaran. RPP adalah bagian utama yang harus dipersiapkan dalam perencanaan proses pembelajaran terintegrasi antara mata pelajaran rumpun IPA dengan materi keagamaan.

⁹⁴ Zain dan Vebrianto. “Integrasi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran rumpun IPA.,

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai mana berikut :

Tesis yang ditulis oleh Subaki yang berjudul *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*⁹⁵ relevan dengan penelitian ini. Melalui kajian studi kasus ini dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan model pendidikan formal. Perbedaannya, pada penelitian ini integrasi kurikulum dilakukan dengan memasukkan kurikulum kemenag menjadi salah satu bagian dari kurikulum SMK.

Kemudian penelitian yang juga penulis anggap relevan dengan penelitian ini adalah tesis. Nur Faizin yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning Di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara*. Integrasi kurikulum yang di lakukan di SMK Roudlotul Mubtadiin dengan pemakaian kitab kuning sebagai bahan ajar PAI dan penambahan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yang diorientasikan untuk

⁹⁵ Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*, Tesis, IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013

meningkatkan kualitas keagamaan santri SMK Roudlotul Mubtadiin.⁹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah kalau integrasi kurikulum dilakukan dengan penambahan jam belajar dan penggunaan kitab kuning sebagai bahan ajar dengan menyesuaikan kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan pada penelitian ini integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan cara mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum umum, bukan hanya pada materi ajar, tapi juga pada kegiatan pembelajaran sekolah kejuruan

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Atsumbe B. Numgwo, Emmanuel Raymond, Francis Abutu, Okwori Robert O. dalam *Curriculum Integration in Vocational and Technology Education: Implication for Teaching and Learning*.⁹⁷ Penelitian ini membahas bagaimana integrasi kurikulum dapat memfasilitasi pengembangan pengajaran dan keterampilan secara efektif. Siswa harus mempelajari keterampilan baru dengan cepat dan mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, dan bekerja dengan teknologi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada materinya, di mana integrasi dilakukan antar semua materi ajar, sedangkan penelitian penulis hanya pada materi PAI.

⁹⁶ Nur Faizin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning Di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara", Tesis, IAIN Walisongo, Semarang, 2012.

⁹⁷ Atsumbe B Numgwo dkk., "Curriculum Integration in Vocational and Technology Education: Implication for Teaching and Learning.," *International Journal of Vocational Education & Training* 23, no. 2 (2015).

Penelitian yang selanjutnya juga dilakukan oleh Amani K. H. Alghamdi, dengan judul *The Effects of an Integrated Curriculum on Student Achievement in Saudi Arabia*.⁹⁸ Integrasi kurikulum di pakai untuk tujuan peningkatan prestasi siswa. Dalam penelitian ini, materi yang diintegrasikan adalah matematika dan sains dengan kecakapan hidup. Proses ini menjadikan guru lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mendorong untuk saling bekerjasama, saling bertukar pengalaman, serta mengembangkan perasaan sosial. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada obyeknya dimana pada penelitian diatas obyeknya Sekolah Dasar dengan materi matematika dan sains, sedangkan pada penelitian ini obyeknya siswa SMK dengan materinya PAI.

⁹⁸ Amani K. H. Alghamdi, dengan judul *The Effects of an Integrated Curriculum on Student Achievement in Saudi Arabia*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, Teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan data yang valid.⁹⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengungkap fenomena dan realita. Fenomenologi mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011), h. 60

dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.¹⁰⁰

Adapun pendekatan fenomenologi ini dengan menekankan paradigma integrasi-interkoneksi yang mengungkap fenomena yang terdapat fakta dalam kehidupan manusia, sehingga setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri, maka dibutuhkan kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling berhubungan antara disiplin keilmuan.

Pendekatan fenomenologi berusaha untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan lebih fundamental (esensi) tentang fenomena keberagaman manusia. Usaha pendekatan ini agaknya mengarah ke arah balik, yakni untuk mengembalikan studi agama yang bersifat historis- empiris ke pangkalnya agar tidak melampaui kewenangannya.

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Model Integrasi Kurikulum dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMK Al-Husna IT Lebong.

¹⁰⁰ Amin Abdullah, dkk, *Islamic Studies, Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2017), h. 52

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IT Al-Husna Lebong dan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Juni 2021-November 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Jln. Lintas Topos, Kecamatan. Rimbo Pengadang, Kabupaten. Lebong, Provinsi Bengkulu.

SMK IT Al-Husna memiliki tempat yang sangat strategis terletak di sebelah utara perkampungan penduduk Rimbo Pengadang, untuk mencapai lokasi sekolah hanya membutuhkan waktu 5 menit saja berjalan kaki dan juga lokasi sekolah terletak di pinggir jalan lintas topos dan bagi siswa yang berdomisili di Topos dan sekitarnya hanya membutuhkan waktu 15 menit untuk bisa sampai ke sekolah SMK IT Al-Husna dengan kendaraan. Selanjutnya SMK IT Al-Husna Lebong dapat dibilang sangat strategis di karenakan SMK IT Al-Husna satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Rimbo Pengadang dan berbasis Islam Terpadu, kemudian SMK IT Al-Husna satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang berada dekat dengan tiga kecamatan yakni Rimbo pengadang, Topos, dan Talang Donok.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK IT Al-Husna Lebong selain lokasinya yang strategis, sekolah inipun masih sangat baru yaitu berdiri sekitar 5 tahun yang lalu atau tepatnya pada januri 2016 dan SMK IT Al-Husna didalam kurikulum pembelajaran menerapkan integrasi kurikulum seperti kurikulum 2013 secara penerapan administrasi dan proses pembelajaran, kemudian kurikulum pesantren karena berbasis Islam Terpadu (IT), dan juga

yang menarik perhatian penulis adanya pengintegrasian kurikulum pendidikan agama Islam.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data Primer penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI dan Siswa/Siswi SMK IT Al-Husna Lebong

2. Data Sekunder

Data Sekunder pada penelitian bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah serta siswa/siswi kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan media-media untuk membantu dalam proses mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti baik secara

langsung maupun tidak langsung.¹⁰¹ Metode pengamatan yang digunakan secara (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengamati tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ataupun mata pelajaran umum yang berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas, ekstrakurikuler, keadaan sekitar sekolah, dan berbagai sarana yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan-keterangan. Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yakni merupakan kombinasi wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai ketika wawancara. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.¹⁰²

¹⁰¹ Afif Faizin, "*Integrasi pendidikan agama islam dan mata pelajaran umum di SMP Tara Salvia*," 2018.

¹⁰² Faizin. "*Integrasi pendidikan agama islam dan mata pelajaran umum di SMP Tara Salvia*.,,

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna.

3. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah dokumen, yang artinya barang;barang tertulis. Dokumentasi sebagai sarana untuk menyelidikibenda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰³

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah historis lembaga sekolah ini dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang digunakan adalah dokumen resmi yang bersifat internal berupa pengumuman, intruksi atau aturan yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen yang demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan seputar informasi tentang profil SMK IT Al-Husna sampai dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2016), h. 158

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber dan metode.

Dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui media dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah model dalam langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁰⁵

1. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi,

¹⁰⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), h. 219

¹⁰⁵ Faizin, *"Integrasi pendidikan agama islam dan mata pelajaran umum di SMP Tara Salvia."*

wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian.

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan seperti telah dijelaskan di atas, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dibutuhkan terkait penelitiannya.

3. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.

Namun, untuk teks naratif tertentu ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan, dan tabel. Penggunaan gambar, bagan, tabel bisa memperkuat data deskriptif dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang terkumpul direduksi dan selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan pelatihan dan sumber-sumber belajar yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan Integrasi Kurikulum dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK IT Al-Husna Lebong

SMK IT Al-Husna berada di Jl. Lintas Topos, tepatnya di sebelah utara desa Rimbo Pengadang, Sekolah Menengah Kejuruan ini masih berstatus sekolah swasta yang di bawah naungan yayasan Anak Soleh Mandiri (ASMA) Lebong, SMK IT Al-Husna berdiri berdasarkan SK pendirian sekolah: 0031/D.SK-YY-ASMA/I/2016 dan tanggal SK izin Oprasional yaitu 02 September 2016.¹⁰⁶

SMK IT Al-Husna berdiri di atas tanah milik yayasan ASMA Lebong yang luasnya \pm 3 Hektar, sekolah ini di bangun pada tahun 2015 dan mulai oprasi pada tahun 2016, tujuan pendirian SMK IT Al-Husna adalah untuk bergerak dibidang sosial dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal untuk anak yang berkeinginan melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan, SMK ini adalah satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang berbasis Islam terpadu (IT) se-kecamatan Rimbo pengadang dan sekitarnya. Selanjutnya SMK ini telah mengeluarkan alumni tiga angkatan yaitu angkatan 2019, 2020 dan 2021.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

¹⁰⁷ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

2. Letak Geografis

SMK IT Al-Husna berada di Jl. Lintas Topos, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Terletak di sebelah Utara Desa Rimbo pengadang memanjang dari timur ke sebelah barat dengan luas tanah \pm 3 Hektar, tanah yang telah memiliki bangunan \pm stengah Hektar, dengan batas-batas sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Sebelah Timur berbatasan denga jalan lintas Topos
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan kopi penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Rimbo Pengadang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan kopi penduduk

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK IT Al-Husna Lebong

Adapun visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Al-Husna Lebong adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

a. Visi

Menjadikan SMK IT yang mampu mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional yang beraklaqul karimah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif
- 2) Meningkatkan mutu layanan

¹⁰⁸ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

¹⁰⁹ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

- 3) Mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan ayat-ayat Alqur'an dan Al-Hadist untuk membina perilaku dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mendesain seluruh proses pembelajaran berbasis pada IT/ICT dan CTL
- 5) Membekali siswa dengan life skill dan pembinaan agar siswa memiliki *aqidah* yang benar, *akhlaq* yang mulia, *akal* yang cerdas, dan *amal* yang sholeh
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK
- 7) Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI untuk prakerin (Praktek Kerja Industri) dan pemasaran tamatan
- 8) Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas SDM

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku
- 2) Dapat memenuhi standar isi dan standar proses
- 3) Memiliki guru dan kariawan yang dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pelayanan standar yang di tetapkan
- 4) Terlaksananya pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran dan karakter siswa
- 5) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan
- 6) Prestasi meningkat dari tahun ke tahun
- 7) Menjadi juara dari berbagai perlombaan akademik maupun non akademik

- 8) Terwujudnya kelembagaan dan manajemen sekolah yang dinamis
- 9) Mengembangkan berbagai program peningkatan penghayatan dan pengamalan keagamaan.¹¹⁰

4. Data Guru dan Siswa SMK IT Al-Husna Lebong

a. Data Guru SMK IT Al-Husna Lebong

Guru di SMK IT Al-Husna Lebong sebagai tenaga pendidik merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi dan sudah mendapat gelar Diploma dan Sarjana (S.1) dan juga ada yang sudah mendapat gelar Magister (S.2). Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK IT Al-Husna Lebong¹¹¹

No	Nama	Bidang Studi
1	Atinadia, SE	Ekonomi
2	Apriliandi, M.Pd	Pendidikan Agama Islam
3	Zulfida Umi Wahida, A.Md	Seni Budaya dan Sejarah
4	Beti Siwi Eni, S.Pd	B.Arab dan Tahsinulqur'an
5	Ade Tanza Qomariah, A.Md	B.Indonesia dan Akuntansi
6	Riki Ristiawan, A.Md	Tenik Sepeda Motor dan Penjas
7	M. Rudiansyah, S.Pd	Komputer dan Jaringan
8	Ely Suryani, S.Pd	B.Ingggris dan Matematika
9	Hendra Eka Saputra, S.Pd	Teknik Komputer dan Jaringan

¹¹⁰ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

¹¹¹ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

10	Gopal, A.Md	Teknologi Layanan Jaringan
11	Nopril Lemansyah, A.Md	Teknik Sepeda Motor dan Pemasaran
12	Abdul Rakirwan, S.Pd	Pendidikan Kwarga Negara
13	Leni Haryanti, S.Pd	Al Qur'an Hadits
14	Ferti Silviana Lianvani, S.Pd	Kimia dan fisika

Dari data di atas dapat diketahui jumlah tenaga pendidik yang ada di SMK IT Al-Husna Lebong total berjumlah 14 orang dengan kualifikasi pendidikan sarjana (S.2) berjumlah satu orang, selanjutnya kualifikasi pendidikan sarjana (S.1) berjumlah 8 orang, kemudian kualifikasi pendidikan diploma berjumlah 5 orang. Dengan demikian tenaga pendidik SMK IT Al-Husna Lebong adalah orang-orang analis bidang pendidikan. Yaitu orang-orang yang dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai bidangnya menurut panduan dan bimbingan ketenaga pendidikan.¹¹²

b. Data Siswa/Siswi SMK IT Al-Husna Lebong

Jumlah seluruh siswa-siswi SMK IT Al-Husna Lebong pada tahun pelajaran 2020-2021 yakni berjumlah 56 orang terbagi ke dalam 4 lokal, satu lokal kelas X, dua lokal kelas XI terdiri dari satu lokal jurusan TSM dan satu lokal jurusan TKJ . Untuk lebih jelasnya mengenai data siswa-siswi SMK IT Al-Husna Lebong tahun ajaran 2020-2021 dapat dilihat pada table berikut.¹¹³

¹¹² Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

¹¹³ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

Table 2.1 Data Siswa/i SMK IT Al-Husna Lebong Tahun Ajaran 2020-2021¹¹⁴

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	10 orang	6 orang	16 orang
XI TKJ	4 orang	7 orang	11 orang
XI TSM	16 orang	-	16 orang
XII TKJ	5 orang	8 orang	13 orang
XII TSM	-	-	-
TOTAL	35 orang	21 orang	56 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMK IT Al-Husna Lebong mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun ajaran baru. Artinya, jumlah siswa baru di SMK IT Al-Husna Lebong terkadang meningkat dari tahun sebelumnya, dan terkadang menurun dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan data yang ada pada tabel di atas, adalah merupakan siswa-siswi SMK IT Al-Husna Lebong tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari tiga kali tahun ajaran baru.

c. Sarana dan Prasarana SMK IT Al-Husna Lebong

Sarana dan prasarana SMK IT Al-Husna Lebong terdiri dari ruangan pimpinan, ruangan administrasi, ruangan guru, ruangan belajar, laboratorium, lapangan, kamar mandi, dan kantin. Untuk lebih jelasnya, kondisi dan jumlah masing-masing sarana dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹⁵

¹¹⁴ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

¹¹⁵ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

Table 3.1 Sarana dan Prasarana SMK IT Al-Husna Lebong

No Urut	Sarana/Prasarana	Kondisi				Jumlah	Keterangan
		B	RR	RMD	RB		
1	RUANG						
	a. Kelas	√				6	
	b. Kantor	√				1	
	c. Ruang Osis	√				1	
	d. BKK	√				1	
	d. UKS	√				1	
	e. Gudang	√				1	
	f. Meja	√				150	
	d. Bangku	√				180	
2	LAPANGAN						
	a. Bola			√		1	
	b. Volly			√		1	
3	LABORATORIUM						
	a. TKJ	√				1	
	b. TSM	√				1	
	c. Akuntansi	√				1	
4	INVENTARIS/ALAT KANTOR						
	a. Meja	√				11	
	b. Kursi	√				15	
	c. Lemari	√				10	
	d. Laptop	√				16	
	e. Komputer	√				2	
	f. Printer	√				1	
	g. Estalase	√				2	

Keterangan :

B : Baik

RMD : Rusak Masih Dapat Diperbaiki

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat¹¹⁶

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana di SMK IT Al-Husna Lebong sudah memenuhi setandar untuk melaksanakan program pendidikan, berbagai sarana dan prasarana penting sudah di miliki seperti halnya; ruang belajar 6 lokal dalam keadaan baik, bangku dan meja juga dalam keadaan baik, serta kantor sebagai tempat guru dan setaf untuk

¹¹⁶ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

berkerja dan istirahat. Selain sarana prasarana seperti ruang belajar, kursi, meja dan ruang kantor SMK IT Al-Husna Lebong juga telah memiliki laboratorium sebagai alat sarana pendukung kejuruan baik Teknik Sepeda Motor (TSM) maupun Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

SMK IT Al-Husna Lebong juga memiliki sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti yang dimiliki oleh sekolah pada umumnya seperti halnya, lapangan olahraga, kantin, ruang wc guru maupun siswa, dan juga musholla walaupun yang di jadikan musholla adalah ruang aula, hal ini tidak mempengaruhi ketaatan siswa dan guru serta keluarga besar SMK IT Al-Husna Lebong untuk melaksanakan ibadah sholat, baik sholat wajib maupun sunnah serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan konteks, masukan, proses, dan hasil sebagai berikut:

1. Tujuan Mengintegrasikan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong

Konteks kurikulum dalam uraian ini adalah fakta yang akan ditemukan di lapangan terkait dengan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong. Adapun latar belakang pengintegrasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong telah penulis kemukakan pada latar belakang penelitian yakni: dengan menerapkan model integrasi kurikulum terutama integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di

SMK IT Al-Husna Lebong tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan menerapkan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam pada pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong.

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan penumoukan pengetahuan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ke imanan, hal ini juga di sampaikan oleh Atinadia, SE selaku kepala sekolah SMK IT Al-Husna mengungkapkan:

”SMK yang berbasis Islam Terpadu (IT) sama halnya dengan sekolah umum berbasis pesantren memang masalah kurikulum tidak terikat dengan kurikulum pemerintah namun kurikulum wajib dari pemerintah wajib kita ikuti, karena kita berbasis Islam Terpadu (IT) atau SMK komunitas. Maka, kebijakannya juga disesuaikan dengan lingkungan Islam, dengan mengemban tujuan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam”¹¹⁷

Kemudian penjelasan tersebut sesuai apa yang di sampaikan oleh wakil bagian kurikulum yakni ibuk Ferti yang menyatakan bahwa:

”Tujuan utama diadakannya integrasi kurikulum di SMK IT Al-Husna Lebong adalah untuk mengemban tujuan pendidikan nasional serta tujuan pendidikan agama Islam, disamping kita mengemban tujuan pendidikan nasional dan Islam SMK IT Al-

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Atinadia, SE Selaku kepala Sekolah SMK IT A-1 Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

Husna juga menempah siswa dalam hal pelajaran kejuruan yang di dukung oleh ilmu agama dengan kata lain SMK IT Al-Husna menawarkan pendidikan umum tetapi di dasari oleh ilmu agama, maka oleh sebab itu SMK IT Al-Husna membutuhkan integrasi kurikulum terutama kurikulum PAI untuk mencapai peroses pembelajaran yang efektif”¹¹⁸

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman Wahid yang di kutip oleh Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, bahwa Secara keseluruhan, kurikulum yang ada bersifat lentur atau fleksibel.¹¹⁹ Dalam arti setiap sekolah berbasis Islam Terpadu atau pesantren berkesempatan menyusun kurikulum sendiri sepenuhnya atau sebagiannya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Penerapan kurikulum terintegrasi ini di SMK IT Al-Husna ini bukan tanpa alasan hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala bagian kurikulum SMK IT Al-Husna yaitu ibuk Ferti yang mengatakan bahwa:

“Tujuan diterapkan integrasi kurikulum adalah sesuai dengan visi-misi SMK IT Al-Husna yakni: Menjadikan SMK IT yang mampu mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional yang beraklaqul karimah. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif. Meningkatkan mutu layanan. Mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan ayat-ayat Alqur’an dan Al-Hadist untuk membina perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Mendesain seluruh proses pembelajaran berbasis pada IT/ICT dan CTL. Membekali siswa dengan life skill dan pembinaan agar siswa memiliki aqidah yang benar, akhlaq yang mulia, akal yang cerdas, dan amal yang sholeh. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK. Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI untuk prakerin (Praktek

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Ferti, Pada Tanggal 30 September 2021

¹¹⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.167.

Kerja Industri) dan pemasaran tamatan. Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas SDM”¹²⁰

Menurut pernyataan di atas bahwa, tujuandari penerapan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna adalah sebagai untuk mencetak siswa-siswi yang unggul dalam bidang pendidikan agama Islam

- 1) Beriman: menanamkan kepercayaan terhadap agama Islam kedalam diri masing-masing siswa dengan cara meyakini atas keesaan Allah SWT.
- 2) Bertakwa: senantiasa mengajak siswa untuk menjalankan perintah Allah berupa sholat lima waktu, sholat sunnah puasa wajib dan sunnah yang di biasakan kepada siswa contoh; siswa diajak membiasakan puasa sunnah senin kamis kemudian sholat duha dan tadarus sebelum memulai pembelajaran. Kemudian menjauhi segala laranganNya seperti mencuri, merampok, narkoba dan lain sebagainya.
- 3) Berakhlakul karimah, siswa selalu ditanamkan akhlak yang terpuji dan mulia, contoh; siswa selalu mengucapkan salam kepada sesama dan kepada guru ketika bertemu serta siswa diajarkan untuk merundukan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua.

b. Tujuan Kurikulum SMK IT Al-Husna Lebong

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Ferti Leanfani, S.Pd Selaku Waka Kurikulum SMK IT A-l Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

Selanjutnya tidak hanya unggul dalam agama saja namun SMK IT Al-Husna Lebong juga mempersiapkan siswa unggul dalam bidang pengetahuan, bidang kejuruan dan progresif. Agar nantinya para lulusan memiliki kemandirian sehingga dapat mengisi dan menyediakan lapangan pekerjaan guna menjalankan roda perdagangan dan perindustrian serta bidang-bidang kejuruan lainnya, baik di tataran regional maupun nasional untuk meningkatkan kesejahteraan serta ekonomi masyarakat dan tentunya menjadi seorang yang berakhlak dan berkarakter.

Hal inipun sejalan dengan tujuan kurikulum SMK itu sendiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu . Dengan kata lain, SMK merupakan lembaga pendidikan yang mencetak SDM untuk langsung memasuki dunia kerja. Berbicara masalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, maka dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya : kemauan, keterampilan, dan keahlian yang mumpuni dalam suatu bidang tertentu. Bangsa Indonesia diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan sebaik-baiknya.

Peningkatan keterampilan dan keahlian SDM merupakan nilai tambah bagi pembangunan bangsa, dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan dipandang relevan apabila hasil yang diperoleh dari pendidikan itu mempunyai nilai fungsional bagi kehidupan siswa dengan lingkungan

hidupnya, perkembangan masa sekarang dan yang akan datang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.¹²¹

Kemudian bapak April juga berpendapat selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“SMK memang sekolah yang menyiapkan pesesrta didik unggul dalam bidang kejuruan yang nantinya akan membantu system perekonomian Negara dan juga penciptaan lapangan pekerjaan tentunya hal tersebut jika kita lihat fungsinya tentunya sangat umum, namun SMK IT Al-Husna, akan mencoba tidak melihat kepada fungsi jurusan saja akan tetapi agama mengajarkan bahwa betapa pentingnya seluruh sendi kehidupan di isi dengan pengetahuan agama maka dari itu SMK IT Al-Husna tidak hanya belajar dalam pengetahuan kejuruan akan tetapi juga belajar dalam bidang agama”¹²²

Pernyataan ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.

Penerapan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Al- IT Al-Husna juga bertujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik supaya ketika sudah lulus dari SMK IT Al-Husna dan kembali ke kampung halaman dapat menjadi warga masyarakat yang religius serta memiliki jiwa nasionalis sehingga dapat menciptakan kondisi yang stabil di dalam kehidupan bermasyarakat.¹²³

Dari tujuan tersebut dapat ditarik dimensi yang hendak ditingkatkan

¹²¹ Direktorat Pembinaan SMK KEMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum 13 Sekolah Menengah Kejuruan*

¹²² Hasil Wawancara Dengan bapak Apriliandi, M.Pd Selaku Guru PAI SMK IT A-l Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

¹²³ Hasil Observasi Pada 30 September 2021

dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam (2) dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagaimana manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.

Selain itu, tujuan diterapkannya integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong adalah untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum karena pada dasarnya islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal. dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu *qauliyah / hadlarah al-nash* (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) dengan ilmu-ilmu *kauniyah-ijtima'iyah/hadlarah al-ilm* (ilmu-ilmu kealaman dan kemasyarakatan), maupundengan *hadlarah al-falsafah* (ilmu-ilmu etis filosofis).¹²⁴

Penerapan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna ini juga guna merealisasikan tujuan pendidikan Indonesia yang sangat kompleks dimana untuk merealisasikan tujuan tersebut

¹²⁴ Hasil Observasi Pada 30 September 2021

dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya sehingga, tidak menimbulkan ketimpangan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Kemudian Kompleksitas tujuan pendidikan menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Paparan tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh bapak April selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Saat ini memang dunia pendidikan terutama SMK IT Al-Husna sangat membutuhkan kurikulum yang dapat menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan pelajaran pendidikan agama sehingga tidak ada ketimpangan diantara keduanya, sekolah ini (SMK IT Al-Husna) pada dasarnya anak-anak ingin pengetahuan kejuruan baik, mesin, computer ataupun Akuntansi, nah.. jika kita memfasilitasi kejuruan saja maka akan ada ketimpangan antara ilmu umum atau duniawi dan ilmu agama”¹²⁵

Berkaitan dengan hal itu SMK IT Al-Husna mengembangkan pendidikan integratif yang mampu mensinergikan antara kurikulum formal Departemen Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam. Dari segi kurikulum yang diterapkan di SMK IT Al-Husna ini merupakan pola pendidikan agama Islam yang mengajarkan mata pelajaran agama yang sudah dilengkapi dengan mata pelajaran umum

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Apriandi, M.Pd Guru PAI SMK IT A-I Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

dan juga sudah memberikan pendidikan keterampilan seperti teknik komputer, membuat serta memperbaiki kendaraan ringan, sepak bola, paskibra, hadroh, panahan dan pramuka. Hal ini dilaksanakan untuk membantu menyalurkan bakat dan minat para siswa agar kemampuannya tidak hanya dalam bidang mata pelajaran saja tetapi juga dalam bidang ekstrakurikuler.

Paparan diatas sesuai dengan pernyataan Irsan salah satu siswa kelas XII TKJ bahwa:

“Selain belajar di kelas siswa juga wajib ikut ekstrakurikuler seperti, panahan, pramuka, futsal, hadroh dan lain-lain jadi siswa tidak terlalu banyak waktu di luar atau di rumah melainkan di sekolah sehingga siswa dapat terus belajar sesuai minat dan bakat”¹²⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat penulis analisa bahwa SMK IT Al-Husna Lebong tidak hanya menerapkan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam ke dalam mata pelajaran saja melainkan SMK IT Al-Husna Lebong telah mencoba mengintegrasikan kedalam ekstrakurikuler seperti yang di sampaikan oleh salah satu siswa diatas, hal ini di lakukan adalah untuk mencapai tujuan dari kurikulum SMK itu sendiri dimana sekolah kejuruan akan di tuntutan untuk memiliki ke ahlian dalam kejuruan masing-masing sehingga nanti siswa akan memiliki harapan masa depan dengan keahliannya seperti;

- 1) Kejuruan Teknik Mesin memiliki prospek yang sangat tinggi *pertama*, dibidang industry otomotif tidak hanya dealer saja, tetapi bisa menjadi seorang perancang body, transmisi hingga engine mengingat semakin hari pengguna kendaraan semakin banyak. *Kedua*, menjadi periset, bekerja di perusahaan multinasional dan

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas XII TKJ SMK IY A-I Husna, 30 September 2021

berwirausaha sendiri.

- 2) Kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan, dimana saat ini hamper semua instansi baik di instansi pemerintah maupun swasta, perusahaan kecil maupun besar sangat membutuhkan keterampilan dalam mengolah computer, selain itu jurusan ini pun mampu berwirausaha sendiri karena saat ini kebutuhan computer dan jaringan sudah menjadi kebutuhan pokok dari masyarakat.

2. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong

SMK IT Al-Husna merupakan SMK dibawah naungan Yayasan ASMA Lebong. Dengan demikian, menuntut lembaga pendidikan ini tidak hanya mengajarkan keilmuan yang bersangkutan dengan realitas hidup dan realitas manusia sebagaimana diajarkan dalam keilmuan umum. Akan tetapi, juga mengajarkan nilai-nilai keislaman. Sehingga nantinya diharapkan lulusan dari SMK IT Al-Husna menjadi lulusan yang unggul dalam bidang kejuruan, ilmu pengetahuan umum serta memiliki wawasan kepesantrenan dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya. Untuk itulah SMK IT Al-Husna menerapkan kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pendidikan agama Islam.¹²⁷

Berkaitan dengan hal itu kepala SMK IT Al-Husna, menyatakan

¹²⁷ Hasil Observasi Pada 30 September 2021

bahwa :

“Langkah yang kita lakukan karena kita berbasis Islam Terpadu (IT) atau disebut SMK komunitas maka kita juga kebijakannya disesuaikan dengan lingkungan Islam, maka kurikulum ini kemudian untuk bagian PAI khususnya dari pemerintah 3 jam dalam 1 minggu. Kita menjadi 9 jam, dari 3 kita bikin 9 dalam satu minggu. Kalau dari pemerintah wajibnya hanya PAI itu 3 jam seminggu. PAI itu isinya fiqih, akidah akhlak, dan SKI. Sedangkan kita menambahkan mata pelajaran tahsinul Qur’an 2 jam, bahasa Arab 2 jam, quran hadis 2 jam,. Ini kemudian titik yang membedakan ada pada materi PAI karena kita berbasis Islam Terpadu kemudian PAI nya yang kita integrasikan.”¹²⁸

Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini, mengenai struktur kurikulum di SMK IT Al-Husna Lebong.¹²⁹

Tabel 4.1 Data Bidang Studi Normatif Dan Produktif

NO	BIDANG STUDI/MAPEL	JUMLAH JAM PER MINGGU			KET.
		X	XI	XII	
	<i>NORMATIF</i>				
1	PAI	3	3	3	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	
3	Matematika	4	4	4	
4	Bahasa Indonesia	4	3	2	
5	Bahasa Inggris	3	3	4	
6	Bahasa Arab	2	2	2	
7	Sejarah Indonesia	2	-	-	
8	SBK	2	-	-	
9	Al Qur’an Hadist	2	2	2	
10	Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan	2	2	-	
11	Simulasi dan komunikasi Digital	2	-	-	
12	Fisika	3	-	-	

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Atinadia, SE Selaku kepala Sekolah SMK IT A-1 Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

¹²⁹ Dokumentasi SMK IT Al-Husna Lebong, 25 September 2021

13	Kimia	3	-	-	
14	Tahsin Qur'an	2	2	2	
	PRODUKTIF				
	(Jurusan TSM)				
1	Gambar Teknik Otomotif	4	-	-	
2	Teknologi Dasar Otomotif	4	-	-	
3	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	4	-	-	
4	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor	-	-	6	
5	Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor	-	-	4	
6	Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor	-	-	6	
7	Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor	-	-	6	
8	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	
	(Jurusan Akuntansi)				
1	Etika profesi	-	-		
2	Aplikasi pengolahan angka	-	-		
3	Akuntansi dasar	-	-		
4	Perbankan dasar	-	-		
5	Praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur	-	-	6	
6	Praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah	-	-	3	

7	Akuntansi keuangan	-	-	5	
8	Komputer akuntansi	-	-	4	
9	Administrasi pajak	-	-	3	
10	Produk kreatif dan kewirausahaan	-	-	6	
(Jurusan TKJ)					
1	Sistem computer	2	-	-	
2	Komputer dan jaringan dasar	4	-	-	
3	Pemrograman dasar	3	-	-	
4	Dasar desain grafis	3	-	-	
5	Teknologi jaringan berbasis luas (WAN)	-	5	-	
6	Administrasi infrastruktur jaringan	-	5	7	
7	Administrasi sistem jaringan	-	5	7	
8	Teknologi layanan jaringan	-	5	7	
9	Produk kreatif dan kewirausahaan	-	5	6	
Jumlah				92	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat penjabaran mata pelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong. Dimana materi Pendidikan Agama Islam (PAI) diintegrasikan ke dalam kurikulum. yakni dengan menambah muatan Pendidikan Agama Islam dengan cara menambah mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran Al-Quran Hadis, Tahsin Al-Qur'an, kemudian juga ada mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini menjadikan jam mata pelajaran PAI yang semula hanya 3 jam per minggu menjadi 9 jam per minggu. Selain itu,

integrasi pada mata pelajaran umum yakni dengan memasukkan muatan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter di dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga, kurikulum yang diterapkan di SMK IT Al-Husna Lebong itu tidak hanya mengajarkan ilmu- ilmu kejuruan yang berkaitan dengan komputer dan otomotif dan juga ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan agama dengan kajian yang lebih mendalam di banding sekolah kejuruan pada umumnya.

Berkaitan dengan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong pada ranah materi. Sesuai dengan teori model integrasi pada ranah materi dimana SMK IT Al-Husna Lebong menerapkan model ketiga yakni model pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran mata pelajaran keagamaan harus diinjeksikan teori keilmuan umum sebaliknya dalam mata pelajaran umum harus diberikan wacana teoritik keislaman.

Beberapa factor yang di kemukakan oleh bapak April mengenai alasan memilih model pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran:

“Dalam hal penerapan integrasi kurikulum PAI kita di SMK IT Al-Husna mencoba menerapkan model pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran itu karena disini memiliki beberapa kejuruan dengan jam yang sangat padat sehingga mengharuskan kita untuk bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam, apabila kita guru pendidikan agama islam hanya memanfaatkan jam yang di berikan oleh sekoalah maka jam tersebut sangat tidak efektif untuk memberikan pengetahuan pendidikan agama Islam.”

SMK IT Al-Husna Lebong menerapkan tiga model integrasi kurikulum yaitu.

a. Model Pengintegrasian Kedalam Tema-tema Mata Pelajaran

Dalam penerapan model integrasi kurikulum pendidikan agama islam SMK IT Al-Husna Lebong menerapkan model pengintegrasian kedalam tema mata pelajaran hal ini di lakukan adalah sebagai upaya dewan guru untuk menjaga pendidikan agama islam didalam diri siswa sehingga dalam keadaan melakukan aktifitas apapun siswa tetap berpegang teguh kepada ajaran agama, hal ini sesuai dengan pendapat waka kurikulum SMK IT Al-Husna Lebong yang berpendapat bahwa:

“Pada peroses pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong ada model pengintegrasian ajaran agama kedalam tema mata pelajaran baik itu mata pelajaran umum atau mata pelajaran kejuruan, pemilihan model ini di harapkan dapat membantu siswa maupun guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai Islam Terpadu (IT) pada penambahan nama sekolah kejuruan ini dapat memberikan pedoman ajaran agama islam dalam pembelajaran yang bersifat umum.”¹³⁰

Selanjutnya pada model pengintegrasian keadalam tema mata pelajaran, hal ini adalah sebuah program waka kurikulum dan guru pendidikan agama islam yang di berikan kepada dewan guru baik mata pelajaran umum, kejuruan bahkan ekstrakurikuler, di dalam model ini kurikulum pendidikan agama Islam memberikan kewajiban kepada guru untuk memasukan pendidikan agama Islam ke dalam setiap mata pelajaran yang nantinya akan di susun sebelum memulai peroses belajar mengajar.

b. Model *Webbed* (pembelajaran laba-laba)

¹³⁰ Hasil Observasi, Pada 30 September 2021

Model *Webbed* atau model pembelajaran laba-laba adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik, pengembangan ini di mulai dengan menentukan tema yang akan di pelajari kemudian dari subtema tersebut akan di injeksikan pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini sesuai dengan yang di kemukakan waka kurikulum SMK IT Al-Husna Lebong:

“Sebelumnya saya berbicara bahwa pada model yang pertama itu adalah program yang di berikan kepada dewan guru untuk memasukan pembelajaran pendidikan agama islam kedalam tema mata pelajaran, nah.. pada model kedua yang kami terapkan yakni model laba-laba ini guru di berikan wewenang untuk membuat tema mata pelajaran yang mereka ampu kemudian mereka memilih kurikulum pendidikan agama islam untuk di injeksikan kedalam mata pelajaran tersebut, sebagai contoh; pada mata pelajaran Geografi, mengenai pembentukan alam semesta dalam teori Big Bang, kemudian bahwa teori tersebut juga ada dalam Al-Qur’an yakni pada surah Al-A’raf ayat 54, tentang penciptaan bumi di bagi kedalam enam masa, demikian juga pada mata pelajaran lain agar bisa memasukan pendidikan agama islam kedalam tema-tema mata pelajaran yang dewan guru ampu masing-masing”

Dari paparan diatas dapat kita analisis bahwa model kedua yang di pilih dalam implementasi integrasi kurikulum PAI pada pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong adalah memberikan kesempatan kepada guru mata pelajaran untuk meng injeksikan pendidikan agama Islam kedalam mata pelajaran yang mereka ampu masing-masing sehingga dapat membantu sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam pada pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong.

c. Model pembelajaran Ukhrawi

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar yang meliputi kemampuan ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran terpadu SMK IT Al-Husna Lebong dengan menekankan ranah berpikir saintifik dan tahap ADU yang menekankan pada ranah psikomotor, sikap sosial dan sikap spiritual. Tahap ADU (Aplikasi, Duniawi, dan Ukhrowi) inilah yang menjadi ciri khas SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang membedakannya dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam strategi pembelajaran kurikulum 2013. Kekhasan yang menjadi jembatan penghubung antara dunia sekolah dengan realita keseharian peserta didik. Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di dalam kelas dalam kehidupannya sehari-hari dan juga kehidupan religius untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas amalan akhiratnya. Dengan struktur terpadu, menjadikan pendekatan pembelajaran ini lebih efektif membentuk karakter peserta didik.

Implementasi pembelajaran terpadu di SMK IT Al-Husna Lebong dapat mendukung terwujudnya kualitas hasil belajar kognitif peserta didik tetap bagus, bahkan mengalami sedikit peningkatan dari capaian kognitif sebelumnya ketika masih menggunakan pendekatan saintifik. Hasil implementasi pembelajaran terpadu ini juga tampak pada aspek perubahan sikap siswa. Terjadi peningkatan pada penampilan perilaku peserta didik. Berdasarkan pengamatan guru Pendidikan Agama Islam;

*“Mereka lebih mudah mengucapkan salam, bersikap santun, lebih tertib, menghargai teman, menghargai guru, sopan santun dan hormat kepada guru, siswa terlihat lebih terarah dan lebih bisa diarahkan, lebih bersemangat datang ke sekolah, peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran. Terjadi peningkatan juga pada aspek ibadah, seperti peningkatan prosentase pelaksanaan shoum sunnah dan melaksanakan shalat Duha Sebaliknya pada angka jumlah pelanggaran kedisiplinan, jumlah tindakan indisipliner, jumlah pelanggaran ketika di mushalla, angka ketidak hadiran peserta didik di sekolah, kemudian juga konflik sesama teman, di tahun ini mengalami penurunan”.*¹³¹

Dari paparan diatas dapat kita analisis bahwa penerapan model *Ukrawi* yang ada di SIT terutama SMK IT Al-Husna Lebong adalah alasan utama untuk membagi pelajaran Pendidikan Agama Islam kedalam beberapa bagian diantaranya Tahsin Qu’ran, bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Kemudian model *Ukhrawi* juga adalah model yang membedakan kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan kurikulum 2013 dan pada penerapan model *Ukrawi* ini dapat membantu dua model umum yakni model *Webbed*, dan model penerapan kedalam tema-tema mata pelajaran yang di kemukan oleh Sanusi.

Adapun langkah-langkah penerapan ketiga model tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, model penerapan kedalam tema-tema mata pelajaran yaitu guru diminta untuk memasukan pendidikan agama Islam ke dalam setiap mata pelajaran yang nantinya akan di susun sebelum memulai peroses belajar mengajar.

¹³¹ Hasil Observasi, Pada 30 September 2021

Kedua, pada model kedua yang di terapkan yakni model laba-laba ini guru di berikan wewenang untuk membuat tema mata pelajaran yang mereka ampu kemudian mereka memilih kurikulum pendidikan agama islam untuk di injeksikan kedalam mata pelajaran tersebut.

Ketiga, adalah peng implementasian guru mata pelajaran dalam mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di dalam kelas dalam kehidupannya sehari-hari dan juga kehidupan religius untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas amalan akhiratnya..¹³²

Ketiga model tersebut di terapkan karena memiliki kesamaan arah dimana model yang pertama mengintegrasikan pembelajaran pendidikan agama kedalam tema-tema mata pelajaran, yang selanjutnya mengarah kepada model kedua yaitu tema-tema mata pelajaran tersbut telah di diskusikan terlebih dahulu sehingga pengintegrasian kedalam tema mata pelajaran, ketiga adalah model ukhrawi dimana model ini dimiliki secara khusus oleh sekolah islam terpadu yang membantu pendidikan agama Islam dapat di integrasikan kedalam mata pelajaran sehingga pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong dapat berjalan dengan efektif.

¹³² Hasil Observasi, Pada 30 September 2021

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SMK

IT Al-Husna Lebong, beliau mengungkapkan bahwa :

“Ya sebenarnya kalau kita bicara tentang model integrasi, itu kan ada yang namanya teori webbed itu adalah teori pembelajaran laba-laba yang menggunakan pendekatan tematik, dan juga ada model pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran dan ada pula untuk sekolah islam terpadu model ukhrawi. Jadi, semestinya kalau guru mengajar katakanlah pelajaran matematika yaaa jangan hanya mengajar matematika saja akan tetapi, singgunglah tentang akhlak. Jadi, disini saya mencanangkan semua guru itu begitu, kalau saya mengajar saya selalu menyisinggung pelajaran lain, guru bahasa inggris jangan hanya ngajar bahasa inggris saja tapi ya ngajar karakter. Jadi, semua guru berhak menyampaikan semua materi jangan mentang-mentang guru bahasa inggris hanya mngajarkan rumus, tenses dan sebagainya saja.”¹³³

Beranjak dari pendapat kepala sekolah tersebut diatas sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Furqon Hidayatullah bahwa “pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai”.¹³⁴ Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Sehingga nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, dan sabar dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan yang lain.

Selain itu guru pendidikan agama Islam bapak April juga menyampaikan bahwa;

“Untuk integrasi pada pembelajaran memang kita sudah mencoba menerapkan diantaranya tiga model yang pertama pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran, kedua, model pembelajaran laba-laba, dan ketiga adalah model Ukhrawi baik dalam pembelajaran dalam ruangan ataupun luar ruangan,(belajar didalam kelas, praktek, ataupun ekstrakurikuler) hal ini kita lakukan supaya sekolah tidak

¹³³ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Atinadia, SE Selaku kepala Sekolah SMK IT A-1 Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

¹³⁴ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa

hanya membekali siswa dalam ilmu kejuruan saja namun sekolah juga membekali siswa dalam hal agama supaya ilmu yang didapat berkah dan di pergunakan sesuai tuntunan agama”¹³⁵

Wawasan ilmu tidak lagi dipisahkan secara dikotomis dalam pembagian ilmu-ilmu ‘agama’ dan ilmu-ilmu ‘umum, tetapi akan di bedakan (bukan dipisahkan) menjadi ilmuilmu yang menyangkut ayat-ayat *tanziliyyah* (ayat-ayat yang tersurat dalam alQur’an/ hadits) dan ilmu tentang ayat *kauniyah* (ilmu pengetahuan tentang kealam-an).¹³⁶

Secara umum, Kurikulum Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami pun disusun mencakup seluruh wawasan keilmuan sehingga akan membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu terhadap struktur, tujuan, materi dan institusi pendidikan yang disiapkan. Begitu pula secara spesifik strategi belajar mengajar termasuk model, metode dan pendekatan pembelajaran sebagaimana telah disebutkan beberapa bentuknya diatas akan menentukan arah pendidikan yang terintegrasikan dan bernuansa Islami.

Secara spesifik, spesialisasi ilmu yang terdapat dalam proses pembelajaran setidaknya dapat diadaptasi berdasarkan pada kelompok mata pelajaran kurikulum baru antara lain meliputi: agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; Jasmani, olahraga dan kesehatan. Spesialisasi kelompok mata pelajaran tersebut diharapkan dapat terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Seringkali kita memahami bahwa ilmu Allah itu terdiri dari ayat-ayat kauniyah

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Apriliandi, M.Pd Guru PAI SMK IT A-I Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

¹³⁶ Ikhwan.

dan ayat-ayat *qouliyah*.¹³⁷

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Riki salah satu guru Tenik Sepeda Motor, beliau mengungkapkan bahwa :

*“Kalau mengenai integrasi pada pelajaran saya, khususnya tentang sepeda motor yakni perawatan mesin, produk kreatif dan pengelolaan bengkel yang saya ajarkan ini merupakan bentuk ilmu dari pada kewirausahaan yang nantinya akan membekali para siswa setelah selesai menempuh pendidikan di smk ini, dan tentunya wira usaha itu sendiri harus di bekali dengan pengetahuan ilmu agama Islam maka dari itu di sela-sela pembelajaran baik di awal ataupun akhir pembelajaran saya selalu menyinggung tentang keagamaan agar siswa terhindar dari ketidak jujuran, terhindar dari pesismis, riba’ dan lain sebagainya ketika nanti berkerja”*¹³⁸

Pendapat dari guru TSM diatas sejalan dengan teori yang menyatakan Ilmu umum yang tidak berdasarkan agama menyebabkan terjadinya kemajuan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak didasarkan pada ilmu agama menyebabkan terjadinya penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan-tujuan menghancurkan umat manusia.¹³⁹

Untuk mengatasi terjadinya dikotomi tersebut adalah dengan melakukan pengintegrasian kedua bidang ilmu. Dengan pendekatan integrasi tersebut dapat dipahami bahwa antara pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum adalah satu atau terikat oleh keimanan dan tauhid sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa (imtaq) serta

¹³⁷ Ikhwan.

¹³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Riki Ristiawan, A.Md Kajur TSM SMK IT A-1 Husna Lebong Pada Tanggal 30 September 2021

¹³⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*...,h. 326

menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).¹⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat dari guru-guru SMK IT Al-Husna Lebong diatas baik dari kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, guru PAI dan lain-lain. Dapat kita lihat bahwa SMK IT Al-Husna Lebong beserta guru-guru sudah bahu membahu dalam mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama Islam kedalam mata pelajaran umum, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, praktek ataupun ekstrakurikuler, hal ini sesuai dengan teori model *webbed* dimana model ini merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik pengembangan pendekatan ini dimulai dengan guru menentukan tema, selanjutnya di SMK IT Al-Husna Lebong juga menerapkan model pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran mata pelajaran keagamaan harus diinjeksikan teori keilmuan umum, dan yang ketiga ada model ukhrawi dimana model yang ketiga ini adalah model yang di milik secara khusus oleh sekolah islam terpadu sehingga menjadi pembeda dari model-model yang umum, model ini juga menuntun untuk mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama islam di injeksikan kedalam mata pelajaran umum.

¹⁴⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam...*,h. 327

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Integrasi Kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong

Model Integrasi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk memadukan antara Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil yang akan dicapai oleh peserta didik.

a. Faktor Pendukung Penerapan Integrasi Kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong

Dengan cara pengintegrasian kurikulum pendidikan agama islam maka Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar wahana transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga penanaman nilai-nilai keislaman yang nantinya mampu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat sebagai seorang muslim yang mampu berperan dalam menyelesaikan problem umat maupun bangsa.

Melalui hasil dari Integrasi Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah diharapkan anak tidak hanya cerdas intelektual saja, tapi sosial emosional pada diri peserta didik berkembang dengan baik, fisik mereka sehat, kemudian spiritual bagus, sehingga mereka menjadi pribadi yang utuh.

Adapun factor pendukung dalam penerapan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Islam Terpadu
- 2) Sarana prasarana yang memadai seperti ruang belajar, aula, dan laboratorium
- 3) Guru pendidikan agama Islam lulusan sarjana 1 dan 2
- 4) Adanya pengelompokan belajar membaca Al-Qur'an seperti kelompok belajar Iqro', belajar baca ayat Al-Qur'an, belajar membaca dengan tajwid, dan tahfiz Qur'an
- 5) Ruang lingkup masyarakat yang mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak April juga menyampaikan bahwa:

“Kami juga berharap melalui pengintegrasian serta segala upaya yang kami lakukan disini kami dapat memberikan jalan kepada siswa untuk memahami tujuan pendidikan agama islam itu sendiri dan menerapkannya di dalam sendi kehidupan mereka, selain kami mencoba memberikan ilmu duniawi kami juga mencoba untuk membekali mereka dengan ilmu akhirat sehingga tidak ada ketimpangan diantara keduanya”¹⁴¹

Hal itu searah dengan tujuan pendidikan agama islam bahwa peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan individual maupun kolektif. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai

¹⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Apriandi, M.Pd pada tanggal 30 September 2021

makhluk Tuhan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih inovatif, salah satunya dengan cara membuat SKL Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengacu pada SKL Kemendiknas No. 23 Tahun 2006, yaitu:

- m. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
 - n. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
 - o. Menunjukkan sikap percaya diri.
 - p. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
 - q. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- b. Faktor Penghambat Penerapan Integrasi Kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong

Didalam proses perancangan dan penerapan model integrasi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah di persiapkan dan di terapkan oleh SMK IT Al-Husna Lebong pada kenyataan pelaksanaan di tersebut masih ditemukan adanya halangan atau kendala yang dihadapi dalam proses integrasi. Diantara kendala yang dialami guru dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna

Lebong adalah sebagai berikut:

1) Factor Penghambat dalam Pengintegrasian

Pertama, sistem, strategi dan metode yang diterapkan dalam proses Pendidikan dan pembelajaran agama Islam masih belum seluruhnya mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Tidak semua pelajaran agama bisa diintegrasikan ke mata pelajaran lain seperti: dunia akhirat, surga, neraka. Langkah yang dilakukan guru agama ketika melihat KD itu tidak bisa diintegrasikan ke pelajaran lain, maka guru mata pelajaran berdiskusi dengan koordinator kurikulum supaya harapan dari sekolah tercapai, kemudian visi misi sekolah juga tercapai. Apabila KD dalam agama Islam memang tidak bisa untuk diintegrasikan dengan mata pelajaran umum, langkah yang dilakukan guru adalah KD tersebut berjalan sendiri artinya guru menjelaskan tentang KD tersebut dengan hanya secara ringkas saja.¹⁴²

Kedua, Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pendidikan terpadu dan terintegrasi. Secara umum para guru mumpuni dalam bidang mata pelajarannya masing-masing, namun guru-guru mata pelajaran umum masih ada yang belum mumpuni dalam hal pelajaran pendidikan agama sehingga membuat realisasi integrasi kurikulum terasa sedikit sulit bagi guru yang bersangkutan. Selanjutnya menurut pengamatan penulis

¹⁴² Hasil Observasi Pada 30 September 2021

masih terdapat kekurangan pada penerapan integrasi itu sendiri dimana guru masih bingung dalam cara menerapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung hanya saja yang terlihat konsisten adalah berdoa sebelum belajar, mengucapkan hamdallah setelah belajar, sholat duha dan tadarus sebelum jam pertama di mulai. Dalam menanggapi masalah ini menurut penulis masih perlu banyak mendapatkan arahan kepada guru-guru mata pelajaran sehingga guru mampu memahami dan menerapkan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam tersebut.¹⁴³

2) Faktor Penghambat Dalam Pengimplementasian

Factor kekurangan yang masih terdapat di dalam ruanglingkup siswa itu sendiri, dalam hal ini masih terdapat siswa yang belum mampu menanamkan kaidah pendidikan agama islam kedalam diri siswa itu sendiri sehingga ketika proses sholat duha, tadarus masih ada siswa yang terlambat dan bolos, dalam hal tadarus menurut pengamatan penulis masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an terlebih kelas sepuluh.¹⁴⁴

Untuk mengatasi hal itu membuat guru Tahsin dan guru pendidikan agama Islam harus membagi kelompok belajar membaca Al-Qur'an kedalam beberapa kelompok yaitu: kelompok belajar IQRO', kelompok belajar membaca Al-Qur'an dan tajwid serta kelompok tahfidz Qur'an. Untuk meningkatkan Kelompok belajar tahfidz Qur'an

¹⁴³ Hasil Observasi Pada 30 September 2021

¹⁴⁴ Hasil Observasi Pada 30 September 2021

oleh guru tahfidz di berikan sebuah absen perindividu untuk menuntaskan hafalannya masing-masing, untuk lebih jelas kita lihat tabel di bawah:

Tabel 5.1 Contoh buku hafalan siswa

Nama Surat:

No.	Hari/Tanggal	Ayat	Paraf

“Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya

Dari tabel diatas dapat kita lihat suatu upaya guru tahfidz SMK IT Al-Husna Lebong untuk ,meningkatkan dan mendisiplinkan siswa dalam menghafal Al-Qu’an, sehingga memudahkan juga bagi guru untuk memberikan penilaian dan mengontrol hafalan siswa

Kemudian dalam rangka mengatasi permasalahan yang terdapat pada guru, sekolah mengadakan pelatihan dan pendampingan secara rutin. Jadi setiap semester diadakan pelatihan untuk seluruh guru, kemudian misalnya ketika di pertengahan jalan membutuhkan pendampingan, maka kegiatan pelatihan dan pendampingan akan diberikan untuk menyamakan standar dan segala macam. Pendampingan ini dilakukan setiap hari, setiap saat, karena itu adalah hal yang sangat penting selain ada pelatihan yang sangat umum. Selain dari pada itu guru pendidikan agama Islam dan guru

tahsin Al-Qur'an, berkordinasi dengan waka kurikulum dan kepala sekolah untuk membuat beberapa program keagamaan khusus guru untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah, duha, kultum pada hari jum'at, tadarus bersama-sama, dan pringatan hari-hari besar Islam.¹⁴⁵

Program-program tersebut di harapkan mampu untuk memberikan solusi kepada guru-guru dan juga siswa dalam mencapai rancangan integrasi kurikulum pendidikan agama Islam, mencapai visi dan misi SMK IT Al-Husna Lebong dan juga mencapai tujuan pendidikan, sehingga berdirinya SMK IT Al-Husna Lebong mampu memberikan solusi terhadap dunia pendidikan kejuruan, pendidikan agama Islam dan memberikan solusi kepada masyarakat Lebong terkhusus kecamatan Rimbo Pengadang dan sekitarnya untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul dalam *Imtaq* dan *Iptek*.¹⁴⁶

Dari paparan diatas dapat penulis analisis bahwa meski kenyataan pelaksanaan di lapangan masih ditemukan adanya halangan atau kendala yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut akan tetapi Integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang di lakukan untuk memadukan antara Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara ini maka diharapkan Pendidikan

¹⁴⁵ Hasil Observasi Pada 30 September 2021

¹⁴⁶ Hasil Observasi Pada 30 September 2021

Agama Islam tidak hanya sekedar wahana transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga penanaman nilai-nilai keislaman yang nantinya mampu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat sebagai seorang muslim yang mampu berperan dalam menyelesaikan problem umat maupun bangsa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong” sebagaimana di uraikan pada BAB IV dapat di simpulkan bahwa:

1. Tujuan menerapkan integrasi kurikulum pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong adalah tidak hanya menyiapkan pesertra didik unggul dalam bidang kejuruan yang nantinya akan membantu system perekonomian Negara dan juga penciptaan lapangan pekerjaan saja, tentunya SMK IT Al-Husna juga akan menyiapkan siswa yang unggul dalam bidang ilmu penegetahuan pendidikan agama Islam.
2. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong adalah sebagai berikut: pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran, *Webbed* (pembelajaran laba-laba), pembelajaran *Ukhrawi*.
3. Faktor Pendukung Penerapan Integrasi Kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong adalah sebagai berikut: Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis Islam Terpadu, Guru pendidikan agama Islam lulusan sarjana 1 dan 2, Adanya pengelompokan belajar membaca Al-Qur'an seperti kelompok belajar Iqro', belajar baca ayat Al-Qur'an, belajar membaca dengan tajwid, dan tahfiz Qur'an, dan Ruang lingkup masyarakat yang mendukung peroses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Sedangkan factor penghambat penerapan integrasi kurikulum adalah sebagai berikut: Metode yang diterapkan dalam

proses pendidikan dan pembelajaran agama Islam masih belum seluruhnya mengintegrasikan seluruh mata pelajaran tidak semua pelajaran agama bisa diintegrasikan. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pendidikan terpadu dan terintegrasi. Secara umum para guru mumpuni dalam bidang mata pelajarannya masing-masing, namun guru-guru mata pelajaran umum masih ada yang belum mumpuni dalam hal pelajaran pendidikan agama sehingga membuat realisasi integrasi kurikulum terasa sedikit susah bagi guru yang bersangkutan. Dan factor kekurangan yang masih terdapat di dalam ruang lingkup siswa itu sendiri, dalam hal ini masih terdapat siswa yang belum mampu menanamkan kaidah pendidikan agama islam kedalam diri siswa itu sendiri

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan untuk meningkatkan integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di sekolah antara lain:

1. Sekolah

- a. Guru pendidikan agama Islam atau guru-guru yang mengajar dengan basis pendidikan agama harus lebih dahulu memahami memahami dengan baik apa itu model, integrasi, dan kurikulum pendidikan agama islam sehingga memudahkan untuk merancang kurikulum

agama itu sendiri

- b. Kepala sekolah memberi fasilitas untuk mendukung penerapan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam, seperti mewmbwrikan pelatiahn terhadap guru-guru yang kurang mumpuni dalam bidang pendidikan agama islam
- c. Hendaknya pihak sekolah menyediakan buku penunjang yang relevan tentang Model Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Hendaknya para dewan guru menjalin kerjasama baik antar sesama guru maupun tokoh agama dalam pelaksanaan integrasi Pendidikan agama dan mata pelajaran umum.

2. Pendidik

- a. Hendaknya integrasi PAI dipahami sebagai penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan komponen penting yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional, dan bukan hanya sebagai formalitas saja.
- b. Bagi guru agama jangan hanya berpuas diri dengan pengetahuan agama saja, tetapi *sharing* dengan guru mata pelajaran umum serta keterbukaan itu perlu dan harus. Bahwa agama tidak hanya tentang akhirat atau hari akhir saja itu harus dibuang jauh-jauh, karena agama mencakup keseluruhan ilmu yang ada di alam ini.
- c. Lebih meningkatkan kedisiplinan anak terutama dalam bidang pendidikan agama Islam, lebih menanamkan rasa cinta terhadap

agama sehingga agama akan menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari

- d. Meningkatkan program baik dari program pelajaran dalam kelas maupun ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan ilmu pendidikan agama islam terhadap individu anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012)
- Abdullah Aly dan Mohamad Ali, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017.
- Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2014)
- Adawiyah. "Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)
- Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020)
- Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020)
- Afif Faizin, "Integrasi pendidikan agama islam dan mata pelajaran umum di SMP Tara Salvia," 2018.
- Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014)
- Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Banndung: Alfabeta, 2014)
- Aly dan Ali. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.,
- Amani K. H. Alghamdi, dengan judul *The Effects of an Integrated Curriculum on Student Achievement in Saudi Arabia*
- Amin Abdullah, dkk, *Islamic Studies, Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*,(Yogyakarta: Suka Press, 2017)
- Atsumbe B Numgwo dkk., "Curriculum Integration in Vocational and Technology Education: Implication for Teaching and Learning.," *International Journal of Vocational Education & Training* 23, no. 2 (2015).
- BAB, "Implementasi Kurikulum Smk (Suatu Tinjauan Komprehensif tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum di SMK)," t.t.

- Badrut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015)
- Direktorat Pembinaan SMK KEMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum 13 Sekolah Menengah Kejuruan*, 2017
- Erwanto, “*PENERAPAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG*,” 2019.
- Faizin, “*Integrasi pendidikan agama islam dan mata pelajaran umum di SMP Tara Salvia*.”
- Ghery Priscylio dan Sjaeful Anwar, “Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP,” *Jurnal Pijar Mipa* 14, no. 1 (2019): 1–12.
- Hastuti. *Kesiapan Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Kurikulum 2013*
- Ikhwan, “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran).” “*Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*.”
- Imam Taulabi, “*Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter*,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (2017).
- Jamal Ma'mur Asmani,, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : DIVA press, 2013
- Karya Tsamaratul Ihsān Fi Wilādati Sayyidil dkk., “*Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,” 2018.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013)
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Perkasa, 2012
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pesantren Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2011)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

- Muhammad Fadlun, “*Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di Sd Alam Baturraden Kabupaten Banyumas,*” 2017.
- Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Bandung: Mizan, 2015)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nur Faizin, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning Di SMK Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara*”, Tesis, IAIN Walisongo, Semarang, 2012.
- Priscylio dan Anwar. “*Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty,*..
- Rabiatul Adawiyah, “*Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya),*” *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (2016)
- Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*,
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Rosmiaty Azis, “*Implementasi pengembangan kurikulum,*” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018)
- Ruwi Hastuti, “*Kesiapan Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Kurikulum 2013,*” *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014).
- Sayyidil dkk., “*Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.*”
- Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*, Tesis, IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Taulabi, “*Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter.*”
- uswatun Hasanah Harahap Dan Intan Kumalasari, “*Langkah-Langkah Pencerahan Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia,*” *Prosiding Muktamar Pemikiran Dosen PMII* 1, no. 1 (2021)
- UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339

Zain dan Vebrianto. *“Integrasi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran rumpun IPA.,*
Zarima Zain dan Rian Vebrianto, *“Integrasi keilmuan sains dan islam dalam proses pembelajaran rumpun IPA,”* 2017

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 10 /In.34/PS/PP.00.9/11/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** NIP 19560805 198303 1 009
2. **Dr. Deri Wanto, MA** NIP 19871108 201903 1 004

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Lio Edi Saputra
NIM : 19871014
JUDUL TESIS : Evaluasi Pembelajaran dan Program PAI di SMK It Al Husna Lebong

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
pada tanggal, 04 November 2020
Direktur Pascasarjana,



Fakhruddin

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raja Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI

Nomor : 070/02/DPMPTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 361/In.34/I/PCS/PP.00.9/09/2021 tanggal 01 September 2021 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 Januari 2022.

Nama Peneliti /NPM : Lio Edi Saputra /19871014
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT AL HUSNA Lebong**
Tempat Penelitian : SMK IT AL-HUSNA
Waktu Penelitian/Kegiatan : 01 September 2021 s/d 01 Maret 2022
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Kepala Sekolah SMK IT AL-HUSNA
- Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Yang Bersangkutan



YAYASAN ANAK SHOLEH MANDIRI LEBONG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
(SMK IT) AL HUSNA LEBONG

Jl. Lintas Rimbo Pengadang – Tapus Kec. Rimbo Pengadang Kab. Leborg Kode Pos : 39261
Izin Operasional.800/1918.a/diknaspora/2016
Izin Operasional.800/1918.a/diknaspora/2016. Email: smkitalhusnaleborg@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 227/K.SMKIT/ I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMK IT Al-Husna leborg, menerangkan

Nama : Leo Edi Saputra

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (IAIN CURUP)

Judul : Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Leborg

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK IT Al-Husna Leborg pada tanggal, 01 September 2021 s.d 01 Maret 2022.

Demikian surat ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Leborg, 10 Januari 2022

Kepala Sekolah SMK IT

Al-Husna Leborg



Atinadia, SE

NIPY:1007770116

BUKU SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN



Nama :

Kelas :

No Induk :

**“Mencetak generasi muslim yang sehat jasmani dan rohani serta unggul dalam
IMTEK dan IMTAQ”**

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

Muatan	: Nasional
Bidang Keahlian	: Semua Bidang Keahlian
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jam Pelajaran	: 318 JP (@ 45 Menit)

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
	alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah <i>QS al-Anfal (8):72</i> , <i>QS al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis terkait

1.2	Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis terkait
1.3	Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Memberi Rasa Aman, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir
1.4	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt.	2.4	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS at-Taubah (9): 122 dan Hadis terkait
1.8	Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	2.8	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
1.9	Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
1.10	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	2.10	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah

1.12	Terbiasa membaca al- Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.12	Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS al Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59; dan QS at Taubah (9): 22 serta Hadis terkait
1.13	Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.13	Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al- Maidah (5): 22 serta Hadis terkait
1.14	Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt.	2.14	Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
1.15	Meyakini adanya rasul- rasul Allah swt.	2.15	Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah swt.
1.16	Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.16	Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.17	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.17	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman QS al-Isra' (17): 23 dan Hadis terkait
1.18	Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.18	Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan perawatan jenazah di masyarakat
1.19	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.19	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah

1.20	Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.20	Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.21	Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.21	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai- nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan

1.22	Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.22	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai- nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
1.23	Terbiasa membaca al- Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	2.23	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
1.24	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	2.24	Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83, serta Hadis terkait
1.25	Meyakini terjadinya hari akhir	2.25	Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
1.26	Meyakini adanya qadha dan qadar Allah swt.	2.26	Bersikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah swt.
1.27	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.27	Berperilaku kerja keras, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
1.28	Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	2.28	Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

1.29	Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	2.29	Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
1.30	Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	2.30	Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
1.31	Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	2.31	Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari

1.32	Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-‘alamin yang dapat memajukan peradaban dunia	2.32	Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang
1.33	Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	2.33	Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.</p>	<p>4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>.</p> <p>Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.</p> <p>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.</p>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
------------------	------------------

<p>3.1 Menganalisis <i>QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<p>4.1.1 Membaca <i>QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12</i>, serta Hadis terkait</p>
<p>3.2 Menganalisis <i>QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<p>4.2.1 <i>Membaca QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.2.2 <i>Mendemonstrasikan hafalan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 <i>Menyajikan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya sesuai pesan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2</i></p>
<p>3.3 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i></p>	<p>4.3 Menyajikan hubungan makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>
<p>3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat- malaikat Allah swt.</p>	<p>4.4 Mempresentasikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada</p>
<p>3.5 Menerapkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam</p>	<p>4.5 Mempraktikkan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam</p>
<p>3.6 Memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.6 Melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>

3.7	Menganalisis kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama	4.7	Menyajikan kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama sesuai perintah QS at- Taubah (9): 122 dan Hadis
3.8	Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	4.8	Menentukan suatu hukum berdasarkan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3.9	Menganalisis tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf	4.9	Menyimulasikan tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10	Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	4.10	Menyajikan substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
3.11	Menganalisis strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	4.11	Mempresentasikan dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah
3.12	Menganalisis makna QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	4.12.1	Membaca <i>QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijulhuruf</i>
		4.12.2	Mendemonstrasikan hafalan QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105 dengan fasih dan lancar
		4.12.3	Menyajikan perintah berkompetisi dalam kebaikan dan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at-Taubah (9): 105
3.13	Menganalisis makna QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	4.13.1	Membaca <i>QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>
		4.13.2	Mendemonstrasikan hafalan QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 dengan fasih dan lancar
		4.13.3	Mempresentasikan perintah toleransi dan kerukunan sesuai pesan QS Yunus (10): 40-41 dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS Al-Maidah (5): 32

3.14	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.	4.14	Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt dengan perilaku sehari-hari
3.15	Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah swt.	4.15	Menyajikan hubungan antara iman kepada rasul-rasul Allah swt dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.16	Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	4.16	Menyajikan makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.17	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.17	Menyajikan ketauhidan dalam beribadah serta hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan QS al-Isra' (17): 23 dan Hadis terkait
3.18	Mengevaluasi tata cara perawatan jenazah	4.18	Menyimulasikan tata cara perawatan jenazah
3.19	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.19	Menyimulasikan tata cara khutbah, tablig, dan dakwah
3.20	Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.20	Menentukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.21	Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan (Masa Khulafaur Rasyidin – Bani Umayyah)	4.21	Menyajikan perkembangan peradaban Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada masa kejayaan (Khulafaur Rasyidin – Bani Umayyah)
3.22	Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.22.1	Menyajikan perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)
		4.22.2	Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

<p>3.23 Mengevaluasi makna QS Ali Imran (3): 190-191, dan QS Ali Imran (3): 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p>	<p>4.23.1 Membaca <i>QS Ali Imran (3):</i> 190-191, dan QS Ali Imran (3): 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul- huruf</p> <p>4.23.2 Mendemonstrasikan hafalan QS Ali Imran (3): 190-191, dan QS Ali Imran (3): 159, dengan lancar</p>
--	---

	<p>4.23.3 Menyajikan sikap kritis dan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan QS Ali Imran (3): 190-191</p> <p>4.23.4 Mempresentasikan demokrasi dan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan <i>QS Ali Imran (3): 159</i></p>
<p>3.24 Mengevaluasi makna QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83, serta Hadis tentang kewajibanberibadah dan bersyukur kepada Allah sertaberbuat baik kepada sesama manusia</p>	<p>4.24.1 Membaca <i>QS Luqman (31):</i> 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.24.2 Mendemonstrasikan hafalan QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83 dengan lancar</p> <p>4.24.3 Mempresentasikan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83</p>
<p>3.25 Mengevaluasi makna iman kepada hari akhir</p>	<p>4.25 Menyajikan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sebagai perwujudan iman kepada hari akhir</p>
<p>3.26 Mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar</p>	<p>4.26 Mempresentasikan makna sikap optimis, ikhtiar, dan tawakkal sebagai perwujudan iman kepada qadha dan qadar Allah swt.</p>

3.27	Mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	4.27	Menyajikan perilaku bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat sebagai wujud keimanan
3.28	Mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4.28	Menyajikan prosesi pernikahan dalam Islam
3.29	Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	4.29	Menggunakan ketentuan pembagian waris Islam dalam kehidupan
3.30	Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	4.30	Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
3.31	Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	4.31	Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia
3.32	Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	4.32	Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
3.33	Mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	4.33	Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

KISI-KISI WAWANCARA PENELITIAN TESIS

1. Apakah SMK IT Al-Husna menerapkan pengintegrasian kurikulum dalam pembelajaran.?
2. Mengapa SMK IT Al-Husna menerapkan integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran.?
3. Apa Tujuan menerapkan integrasi kurikulum PAI pada pembelajaran di SMK IT Al-Husna.?
4. .Apakah pengintegrasian kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna hanya di terapkan ketika proses pembelajaran saja.?
5. Apa saja langkah yang di lakukan untuk meng integrasikan kurikulum pembelajaran PAI.?
6. .Bagaimana proses integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna.?
7. Model integrasi apa yang di terapkan di SMK IT Al-Husna.?
8. Berapa banyak model yang telah di terapkan dalam pengintegrasian kurikulum pembelajaran PAI.?
9. Bagaimana penerapan model tersebut ke dalam integrasi kurikulum.?
10. Apakah penerapan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.?
11. Apa saja faktor pendukung dalam mengintegrasikan kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK IT Al-Husna Lebong.?

12. Apakah ada factor penghambat dalam menerapkan integrasi pada pembelajaran PAI.?
13. Bagaimana cara mengatasi jika terdapat factor penghambat dalam menerapkan integrasi kurikulum.?



KOMPETENSI GURU

SEKOLAH :

- 1 KOMPETENSI PEDAGOGIK**
Merupakan Kemampuan Dalam Pengelolaan Peserta Didik Yang Meliputi :
 - A. Penanaman Nilai-nilai Atau Landasan Keperendikan
 - B. Pemahaman Terhadap Peserta Didik
 - C. Pengembangan Kurikulum / Silabus
 - D. Perancangan / Pembelajaran
 - E. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis
 - F. Evaluasi Hasil Belajar
 - G. Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya
- 2 KOMPETENSI KEPERIBADIAN**
Merupakan Kemampuan Kepribadian Yang Meliputi :
 - A. Mantap
 - B. Dewasa
 - C. Stabil
 - D. Arif Dan Bijaksana
 - E. Berwibawa
 - F. Berakhlak Mulia
 - G. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik, Dan Masyarakat
 - H. Evaluasi Kinerja Sendiri
 - I. Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan
- 3 KOMPETENSI SOSIAL**
Merupakan Pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :
 - A. Berkommunikasi Secara Lisan Maupun Tulisan
 - B. Menggunakan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Secara Fungsional
 - C. Bergaul Secara Efektif Dengan Peserta Didik, Sesama Pendidik, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, Wali Peserta Didik
 - D. Bergaul Secara Santun Dengan Masyarakat Sekitar
- 4 KOMPETENSI PROFESIONAL**
Merupakan Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran Secara Lisan Dan Mendalam Meliputi :
 - A. Konsep,struktur, Metode Keilmuan / Teknologi / Seni Yang Menunagi / Kaheeran Dengan Materi Ajar
 - B. Materi Ajar Yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah
 - C. Bahasan Konsep Antar Pelajaran Terkait
 - D. Penerapan Konsep-konsep-keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-hari
 - E. Keptensi Secara Profesional Dalam Konteks Global Dengan Tetap Melestarikan Nilai Dan Budaya Nasional

PROGRAM KERJA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU (SMKIT) AL HUSNA LEBONG TAHUN ANGGARAN 2016

NO	MATERI	WAKTU PELAKSANAAN												KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1. Menerapkan Kurikulum Pendidikan 2. Menerapkan Tugaskarya 3. Menerapkan Model Pembelajaran 4. Menerapkan Bahan Pembelajaran dan PBM 5. Menerapkan Bahan Keilmuan													Keluhan dan Keinginan
2	1. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 2. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 3. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 4. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 5. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100%													Keluhan dan Keinginan
3	1. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 2. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 3. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 4. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 5. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100%													Keluhan dan Keinginan
4	1. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 2. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 3. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 4. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 5. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100%													Keluhan dan Keinginan
5	1. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 2. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 3. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 4. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100% 5. Menerapkan Kurikulum yang 100% 100% dan Terpadu pada 10 100% 100%													Keluhan dan Keinginan

Mengetahui
Kepala Sekolah
Athadisa SE
NIP. 10777016

Lebong,
Waka Kurikulum
Feri Sidiq Hidayat, S.Pd
NIP. 106590212

YAYASAN ANAK SHOLEH MANDIRI LEBONG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU (SMKIT) AL HUSNA

KODE ETIK MENGAJAR

1. Hadir tepat waktu dan mempersiapkan materi saat masuk kelas
2. Memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa
3. Memastikan kehadiran siswa dan mengatur tempat duduk sesuai absensi pembelajaran yang akan dilakukan
4. Volume dan intonasi suara dapat terdengar dengan baik oleh seluruh siswa selama proses pembelajaran dilakukan
5. Menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab sebagai bahasa pengantar dengan tutur kata yang santun dan mudah dipahami siswa
6. Bersifat luwes menyerah ilmu dan mengaitkan peserta didik ke gerbang keilmuan dengan penanaman hati yang dilandasi dengan kasih sayang dan amanah ilmu
7. Menawarkan mata pelajaran, metode, teknik, media, dan sumber belajar dengan tingkat daya siswa dalam kerangka sistem kecerdasan ganda (multiple intelligence system)
8. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian good process dengan tiga kegiatan inti: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
9. Menetapkan sistem pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menantang
10. Menetapkan suasana tertib, nyaman dan patuh pada peraturan
 - A. Melaksanakan reinforcement (penguatan) dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa
 - B. Menghargai dan menanggapi semua siswa tanpa memandang perbedaan etnis, kultur, dan status ekonomi
11. Menghargai penampilan siswa tanpa memandang benar atau salah serta selalu memberikan pujian (reward)
12. Bersikap wajar, bersih dan rapi
13. Pada tiap awal semester guru menyampaikan silabus, pokok-pokok materi dan rancangan penilaian bidang studi yang dipelajarinya
14. Menetapkan waktu yang telah dijadwalkan secara maksimal untuk membimbing, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa belajar.

Rimba Pengadang, 24 Juli 2016
Kepala SMKIT AL HUSNA

ATHADISA, SE
NIP. 10777016

VISI, MISI, dan TUJUAN SMKIT AL HUSNA Kec. Rimbo Pengadang

VISI

"Menotak generasi muslim yang sehat jasmani dan rohani serta unggul dalam IMTEK dan DMTAQ"

MISI

1. Menembangkan sistem pendidikan yang terpadu antara agama dan sains
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
3. Membekali siswa dengan penguasaan ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global
4. Menanamkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara yang berkeadilan
5. Menanamkan sikap disiplin, jujur, dan amanah
6. Menanamkan sikap menghormati hak-hak orang lain
7. Menanamkan sikap menghormati hak-hak orang lain
8. Menanamkan sikap menghormati hak-hak orang lain
9. Menanamkan sikap menghormati hak-hak orang lain

TUJUAN

- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- Dapat memenuhi standar isi dan standar proses
- Melaksanakan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran dan karakter siswa
- Memiliki sikap dan prilaku yang memadai sesuai dengan kebutuhan
- Memiliki prestasi yang memuaskan
- Menjadikan siswa sebagai performer akademik maupun non akademik
- Terwujudnya lembaga dan manajemen sekolah yang dinamis
- Menembangkan berbagai program peningkatan pengetahuan dan pengalaman keagamaan

Tesis Leo 1

ORIGINALITY REPORT

33%	32%	12%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	2%
5	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	prosiding.muktamardosenpmii.com Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
9	staitbiasjogja.ac.id Internet Source	1%

BIODATA PENULIS



Nama penulis **Leo Edi Saputra**. Lahir pada 11 September 1994 di Kota Agung Kec. Semendo Darat Tengah, Kab. Muara Enim, Prov. Sumatra Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan Ibu bernama Usmirawati dan Bapak bernama Rumani.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari MI Sirajul Huda Muara Tenang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke M Ts N Fajarbulan Semendo Darat Ulu dan selesai pada tahun 2011, selanjutnya menempuh

pendidikan di MAN Muara Enim dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke setrata satu (S1) di IAIN Curup mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan selesai pada tahun 2019. Kemudian pada 2019 penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke strata dua (S2) mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Pasca Sarjana IAIN Curup, selain kuliah penulis juga mengajar di SMA N 3 Rejang Lebong hingga saat ini.

Dengan motivasi yang tinggi dari keluarga dan teman-teman serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, *Alhamdulillah* puji syukur atas nikmat-MU ya Allah penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa S2 dengan judul TESIS **"Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran di SMK IT Al-Husna Lebong"**

Curup, 11 Januari 2022

Leo Edi Saputra
NIM. 1987 1014